

**STUDI ANALISIS
KREATIVITAS GURU DALAM MEMBUAT DAN
MEMANFAATKAN ALAT PERAGA PAI DI SD 2 MIJEN
KALIWUNGU KUDUS**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

CHOIRUZAD

NIM : 111 744

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
JURUSAN TARBIYAH (PAI)
2013**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada

Yth. **Ketua STAIN Kudus**

cq. Ketua Jurusan Tarbiyah

di –

Kudus.

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara : **Choiruzad NIM : 111744** dengan judul : **“Studi Analisis Kreativitas Guru Dalam Membuat dan Memanfaatkan Alat Peraga PAI di SD 2 Mijen Kaliwungu Kudus”** Pada Jurusan Tarbiyah / Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbing, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan. Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan. Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Kudus, 3 Desember 2013

Hormat kami

Dosen Pembimbing

KISBIYANTO, S.Ag. M.Pd

NIP. 19770608 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

MENGESAHKAN SKRIPSI

Nama : CHOIRUZAD
NIM : 111744
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi : **Studi Analisis Kreativitas Guru Dalam Membuat dan
Memanfaatkan Alat Peraga PAI di SD 2 Mijen
Kaliwungu Kudus.**

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Kudus pada tanggal :

21 Desember 2013

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah / PAI.

Kudus, 21 Desember 2013

Ketua Sidang/Penguji I

Penguji II

Setyoningsih, M.Pd .
NIP.19760522 200312 2 001

Sulthon, M.Ag.M.Pd.
NIP. 19701103 200501 1 004

Dosen Pembimbing

Sekretaris Sidang

Kisbiyanto, S.Ag M.Pd.
NIP. 19770608 200312 1 001

Zaimatus Sa`diyah, Lc.MA.
NIP. 19780712 201101 2 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CHOIRUZAD
Tempat/Tanggal lahir : Kudus, 16 Juni 1956.
Prodi : STAIN Kudus/Pendidikan Agama Islam
NIM : 111744.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **Studi Analisis Kreativitas Guru Dalam Membuat dan Memanfaatkan Alat Peraga PAI di SD 2 Mijen Kaliwungu Kudus** adalah hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 3 Desember 2013.

Yang membuat pernyataan

CHOIRUZAD

NIM. 111744

MOTTO

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَآئِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ

رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ

Artinya : “Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan Dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir[1347] atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana”.(Q.S. As Syuura:51)¹¹

¹¹ Al-Qur`an, surat As Syuura ayat 51, Depag RI, *Al Qur`an dan Terjemahnya*, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Pen Terj./Pentafsir Al Quran, 1971. H.791

PERSEMBAHAN

*Dengan kebesaran Allah sang pencipta alam
Yang hidup dan matiku, raga dan jiwaku hanya untuk-Nya
Ku persembahkan tulisan ini untuk :*

- 1. Orang tuaku yang mengantarkan aku hidup di dunia.*
- 2. Keluarga, istri dan anak-anakku yang selalu menyemangati dan mendukungku.*
- 3. Kepala isntansi tempat aku bertugas yang memberi aku kesempatan.*
- 4. Teman sejawat yang toleran akan keadaanku.*
- 5. Kepala Sekolah SD 2 MIJEN Kaliwungu Kudus beserta Staf yang memberiku ijin dan fasilitas kepadaku dalam menyelesaikan tugas ahir ini.*
- 6. Teman-teman Mahasiswa SYAIN KUDUS senasib seperjuangan yang selalu memberi dukungan.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **“Studi Analisis Kreativitas Guru Dalam Membuat dan Memanfaatkan Alat Peraga PAI di SD 2 Mijen Kaliwungu Kudus”** telah disusun dengan sungguh-sungguh sehingga memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada jurusan Tarbiyah pada STAIN Kudus.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
2. Kisbiyanto, S.Ag. M.Pd Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, dan selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. H. Masdi, M.Ag, selaku Kepala Perpustakaan STAIN Kudus yang telah memberikan izin dan pelayanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para dosen dan staf pengajar di lingkungan STAIN Kudus yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Suharti, S.Pd.SD, Kepala Sekolah SD 2 Mijen Kaliwungu Kudus yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SD 2 Mijen Kaliwungu Kudus.
6. Noor Hidayati, S.Pd, selaku guru PAI, beserta seluruh guru dan karyawan SD 2 Mijen Kaliwungu Kudus yang telah dengan ikhlas bersedia membantu memberi informasi guna penyusunan skripsi.

7. Kepala Sekolah dan para Guru SD 1 Mijen Kaliwungu Kudus tempat aku bertugas yang telah membantu dalam belajar dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan para pembaca pada umumnya. Amin

Kudus, 3 Desember 2013

Peneliti

CHOIRUZAD

NIM. 111744



ABSTRAK

CHOIRUZAD. NIM 111744. Studi Analisis Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Alat Peraga PAI di SD 2 Mijen Kaliwungu Kudus. Skripsi Program Kualifikasi S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?. 2) Bagaimana kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2013/2014?

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah: 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus? 2) Bagaimana kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus

Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi. 2) Interview. 3) Dokumentasi.

Hasil Penelitian di SD 2 Mijen Kaliwungu Kudus dengan judul skripsi Studi Analisis Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Alat Peraga PAI di SD 2 Mijen Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan belajar mengajar PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus diarahkan kepada terwujudnya proses belajar tuntas (*mastery learning*). Sedangkan strategi pembelajaran diarahkan untuk dapat memacu siswa aktif dan kreatif sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing dengan memperhatikan keselarasan dan keseimbangan. 2) Kreativitas guru PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga dalam proses pembelajarannya dapat menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik. 3) Di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus terdapat karyawan yang membantu menyiapkan dan membuat alat peraga yang merupakan tim kreatif dari PSB.

Saran-saran untuk perbaikan peneliti tujukan kepada: 1) Kepada Kepala Sekolah, ketersediaan alat/media ini masih terbatas, disamping juga belum memiliki teknisi khusus untuk mengoperasikan alat tersebut. Oleh karena itu, Kepala Sekolah perlu mengupayakannya. 2) Kepada Guru, Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus selain menekankan pada aspek kognitif, semestinya juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. 3) Kepada siswa, hendaknya menjaga ketertiban, menghindari berperilaku yang dapat mengganggu kelas lain, disiplin dan belajar dengan giat

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Surat Pernyataan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Bab I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Fokus Penelitian	7
C Rumusan masalah	7
D Tujuan penelitian	8
F Manfaat penelitian	8
Ban II KAJIAN PUSTAKA	9
A Deskripsi Pustaka	9
1. Alat Peraga	9
2. Fungsi Alat Peraga	10
3. Macam Alat Peraga	11
4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih alat pembelajaran	14
5. Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran PAI	15
B Media Pembelajaran	20
1. Pengertian Media Pembelajaran	20
2. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran	21
3. Ciri-ciri Media Pembelajaran	25
4. Fungsi Media Pembelajaran	26
5. Macam-macam Media Pembelajaran	30
6. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media	36

	pembelajaran	
	7. Perencanaan media pembelajaran	40
C	Hasil Penelitian Terdahulu	41
D	Kerangka Berfikir	42
Bab III	Metode Penelitian	44
A	Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B	Jenis dan Sumber Data	44
	1. Sumber Data Primer	45
	2. Sumber Data Skunder	45
C	Lokasi Penelitian	45
D	Metode Pengumpulan Data	46
	1. Observasi	46
	2. Interview	46
	3. Dokumentasi	47
E	Uji Kredibilitas Data	47
F	Metode Analisis Data	48
	1. Reduksi data (<i>data reduction</i>)	48
	2. Penyajian data (<i>data display</i>)	49
	3. Verifikasi (<i>Verification/Conclclusion Drawing</i>)	49
Bab IV	HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	50
A	Hasil Penelitian	50
	1. Gambaran Umum SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus	50
	2. Proses kegiatan belajar mengajar PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus	57
	3. Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran PAI	61
	4. Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus	63
	5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Media	70

	Pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen	
B	Analisis Hasil Penelitian	71
1.	Analisis Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Media Pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus	71
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Alat Peraga PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014	84
Bab V	PENUTUP	93
A	Kesimpulan	93
B	Saran-saran	95
C	Penutup	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru, hal ini menunjukkan betapa eksisnya peranan guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula upaya pembelajaran guru harus memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Agar guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa penyampaian materi pelajaran hanyalah sebagai salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa tetapi ia harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta 2003, hlm. 97

serta bertanggung jawab.² Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka di lembaga-lembaga pendidikan baik ditingkat dasar, menengah umum maupun di perguruan tinggi perlu adanya pendidikan agama.

Penyampaian pelajaran pada peserta didik di sekolah akan menjadi tolak ukur apakah pendidikan sudah berhasil sesuai dengan tujuan pendidikan, sedangkan hasil yang dicapai masih jauh dari tujuan pendidikan pada umumnya dan pembelajaran pada khususnya. Hal tersebut sebagai akibat kurang optimalnya model pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Sering dijumpai berbagai persoalan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien disamping masalah lain yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi mengajar sebagai upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan kurang mengena dan kurang maksimal.

Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru atau dosen dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Pembelajaran merupakan proses komunikasi. Proses komunikasi tersebut akan terjadi apa yang disebut *encoding* (proses penuangan pesan kedalam simbol) dan *decoding* (penafsiran simbol komunikasi yang mengandung pesan-pesan tersebut).³ Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalism*, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya. Masalah tersebut tentu saja akan menghambat siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, karena pembelajaran harus bersifat terus menerus dan berulang-ulang, apabila siswa mengabaikan pelajaran yang disampaikan guru maka siswa akan kesulitan menerima materi pelajaran berikutnya, Syekh al-Zarnuji berpendapat:

² Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Cipta jaya, Jakarta, 2003, hlm. 7.

³ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, RaSAIL bekerjasama dengan Walisongo Press, Semarang, 2005, hlm. 9.

واذا تهاون في الفهم ولم يجتهد مرّة او مرتّتين يعتاد ذلك فلا يفهم الكلام
اليسير⁴

Artinya: “Bila seorang sekali dua kali mengabaikan dan tidak berusaha memahami suatu pelajaran, maka hal itu akan menjadi suatu kebiasaan dan tidak akan dapat memahami kalimat sedikit yang sebenarnya mudah”⁵

Model pembelajaran yang digunakan guru tidak hanya mengandalkan model ceramah atau yang lebih dikenal dengan *verbalism*. Penyakit *verbalism* terdapat dalam setiap situasi belajar, yakni pada saat anak diberi kata-kata tanpa memahami artinya.⁶ Untuk mengarahkan pembelajaran peserta didik agar mengarah pada tujuan pembelajaran maka dalam pembelajaran di sekolah proses pembelajaran harus dapat mengoptimalkan bahan yang ada dan memberi variasi pelajaran agar lingkungan belajar tidak bersifat membosankan bagi peserta didik, maka guru sebagai salah satu elemen penting dalam proses belajar mengajar harus pandai-pandai mengolah bahan pembelajaran untuk dapat digunakan.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar.⁷

Media pembelajaran dapat mempermudah proses belajar siswa dalam pengajaran, pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang

⁴ Syekh al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Tharriiq al-Ta'allum*, Pusaka Alawiyah, Semarang, t.t, hlm. 29.

⁵ Ma'ruf Ansori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim*, Pelita Dunia, Surabaya, 1996, hlm. 69.

⁶ S Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm.94.

⁷ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, Cet I, hlm. 13.

dicapainya.⁸ Pada mulanya media hanya sebagai alat bantu kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman visual.⁹ Dengan menggunakan media sistem pembelajaran tidak terkesan membosankan bagi siswa karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tapi dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan dan peserta didik akan terdorong motivasi belajarnya, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.

Tidak dapat diingkari lagi bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan guna mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan ketrampilan dari guru untuk dapat menggunakan media yang tersedia maupun tidak. Pemanfaatan teknologi pendidikan sebagai pendekatan dasar dapat membantu meningkatkan keefisienan dan keefisienan pada dosen dan guru dalam menunaikan tugasnya sehari-hari.¹⁰

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, guru yang memiliki kreativitas dalam pembelajarannya akan tercipta PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan). Kreativitas merupakan kegiatan yang mendatangkan hasil dengan sifat baru, menari, dan belum ada sebelumnya. Dalam kaitannya dengan kreativitas guru yaitu bagaimana seorang guru dalam proses pembelajaran memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, dan lain sebagainya sehingga hasil prestasi peserta didik dapat maksimal.

Untuk mengembangkan pribadi dan intelektualnya, "manusia perlu memiliki pengetahuan dan kreativitas, manusia berbuat, manusia bertingkah laku, manusia berkomunikasi dan interaksi dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas dalam hidupnya."¹¹

⁸ Nana Sudjana dan Achmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, CV. Sinar Baru, Bandung, 1991, hlm. 2.

⁹ Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan; Pengertian Dan Penerapannya di Indonesia*, CV. Raja Wali, Jakarta, 1986, hlm. 49.

¹⁰ Sudjarwo S, *Teknologi Pendidikan*, Erlangga, Jakarta, 1989, hlm. 9.

¹¹ Asep Priyanto, *Bidang Pengajaran Psikologis*, Epilson Group, Bandung, 2007, hlm. 82.

Kreativitas dalam pendidikan sangatlah penting dimiliki oleh seorang tenaga pendidik. Kreativitas dalam hal ini yaitu bagaimana seorang guru dapat kreatif dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran, memilih strategi pembelajaran bahkan dalam memilih, memilih bahkan menciptakan media yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Kehidupan seorang guru sangatlah penting pada zaman yang cepat berubah seperti sekarang ini ada kemungkinan kualitas kehidupan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas seorang guru.¹² Maka seorang guru harus kreatif dalam menyikapi perkembangan zaman yang semakin kompleks, sehingga seorang guru itu mampu menjadikan hidup lebih bervariasi.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat manusia mulai berfikir suatu produk yang dapat digunakan untuk kepentingan belajar. Salah satunya adalah media pembelajaran, yang mana guru dapat memanfaatkan media yang memadai sehingga penyampaian materi dapat berjalan dengan baik dan dengan adanya media pembelajaran itu pula dapat dijadikan sebagai alat bantu proses belajar dan mengajar sehingga komunikasi antara guru dan murid akan lebih efektif.

Media pendidikan merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid. Hal ini sangatlah membantu guru dalam mengajar dan memudahkan murid menerima dan memahami pelajaran.¹³

Seorang guru harus dapat menerapkan media apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu dan menyampaikan bahan tertentu. Dengan berbagai jenis media adalah sangat penting diketahui oleh guru dan tentu saja akan lebih baik jika guru memiliki kemampuan menggunakan dan membuat suatu media yang dibutuhkan.¹⁴ Sebagai contoh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan sub sistem pendidikan yang dipandang

¹² Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, Mizan Learning Center, Bandung, 2006), Cet. II, hlm. 8.

¹³ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, Rasail, Semarang, 2000, hlm. 123.

¹⁴ Mulyani Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, Maulana, Bandung, 2001, hlm. 150.

memiliki dimensi yang lebih spesifik apalagi jika dilihat sebagai satu kesatuan dalam pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat memberi pengertian bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru yang kreatif akan membuat peserta didik lebih termotivasi mengikuti pelajaran dan akhirnya hasil belajar akan lebih baik.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa muslim dalam menempuh jenjang pendidikan formal maupun pendidikan non formal pada setiap tingkat dasar, menengah, umum dan perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dan masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁵ Dengan adanya Pendidikan Agama Islam ini diharapkan siswa dapat mengetahui dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembuatan dan pemanfaatan alat peraga PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus dapat dioptimalkan setelah adanya dukungan berupa bantuan peralatan dari dinas pendidikan Kabupaten Pati. Namun, hingga kini belum diketahui apakah pembuatan dan pemanfaatan alat peragatersebut cukup efektif ataukah tidak. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tentang permasalahan tersebut. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang hal tersebut dapat membantu guru dalam menganalisa dan menilai apakah pembuatan dan pemanfaatan alat peragatersebut efektif atau tidak.

Sekilas dari gambaran di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana pembuatan dan pemanfaatan alat peragasebagai media pembelajaran dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Studi Analisis**

¹⁵ Muhaimin, et.all, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Rosdakarya, Bandung, 2002, cet. 1, hlm. 76.

Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Alat Peraga PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014”

B. Fokus Penelitian

Berdasar pada latar belakang tersebut di atas, maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat peraga yang digunakan sebagai media pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2013/2014, meliputi :
 - a. Alat peraga auditif
 - b. Alat peraga visual
 - c. Alat peraga audiovisual
2. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2013/2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti dapat mengetahui pembuatan dan pemanfaatan alat peragadalam pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2013/2014.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas sekolah.
 - b. Sebagai masukan ilmiah khususnya dalam hal pembuatan dan pemanfaatan alat peragasebagai media dalam pembelajaran.
 - c. Melatih diri untuk peka melihat fenomena-fenomena pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Alat Peraga

a. Pengertian alat peraga

Keperagaan berasal dari kata “*raga*”, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, di dengar, dan dapat di amati melalui panca indera merupakan bagian dari media pendidikan. Tekanan utama terletak pada benda-benda atau sesuatu yang dapat di lihat atau di dengar, artinya suatu perangkat berfungsi sebagai alat bantu bagi pembelajaran dalam menyajikan pesan pembelajaran kepada siswa tetapi perangkat yang sama dapat berfungsi sebagai media manakala perangkat tersebut difungsikan sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran. Sudarsono dalam Kamus Pendidikan Pembelajaran dan Umum menyebutkan bahwa peraga adalah alat untuk memperlihatkan pelajaran.¹ Jadi, alat peraga adalah semua alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Alat peragaan pembelajaran, atau yang dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah *teaching aids* atau *audioviual aids* (AVA) adalah alat-alat yang digunakan guru ketika pembelajaran untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Pembelajaran yang banyak menggunakan verbalisme tentu segera membosankan, sebaliknya pembelajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar atau senang karena mereka merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterima.²

¹ Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hlm. 10.

² Uzer Uman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 31.

2. Fungsi alat peraga

Alat pembelajaran atau alat bantu pada dasarnya berfungsi membantu atau menunjang penggunaan metode pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Alat Bantu dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yakni alat Bantu dua dimensi seperti bagan, grafik, diagram, peta gambar. Sedangkan alat tiga dimensi yakni alat yang mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi seperti model globe, diorama. Dan alat yang dapat di proyeksikan seperti OHP, *filmstrip*, film, dan *slide*. Penggunaan alat tersebut harus memperhatikan ketepatan dan kegunaannya sehingga betul-betul menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran atau satuan pelajaran alat bantu cukup disebutkan nama atau jenis alat bantu setelah menyebutkan metode mengajar.³

Ada enam fungsi pokok dari alat peraga dalam proses pembelajaran, keenam fungsi tersebut antara lain:⁴

- a. Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat baru untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- b. Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan.
- c. Alat peraga dalam pembelajaran penggunaannya integral dengan satuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan alat peraga harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam digunakan hanya sekedar melengkapi poses pembelajaran supaya menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.

³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proe Belajar Mengajar*, CV. Sinar Baru, Bandung, 2003, hlm. 64.

⁴ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 99-100.

- f. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu pembelajaran. Dengan perkataan lain menggunakan alat peraga, hasil belajar yang dicapai akan tahan lama diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.

Jerone Bruner dalam Nasution, membagi alat menjadi empat macam menurut fungsinya:⁵

- a. Alat untuk menyampaikan pengalaman "vicarious", yaitu menyajikan bahan kepada murid-murid yang sedianya tidak dapat mererka peroleh.
- b. Alat model yang dapat memberikan pengertian tentang struktur atau prinsip suatu gejala.
- c. Alat dramatisasi, yakni yang mendramatisasikan sejarah suatu peristiwa atau tokoh.
- d. Alat otomatisasi seperti teaching machine atau pelajaran berprogram, yang menyajikan suatu masalah dalam urutan yang teratur dan memberi balikan atau *feedback* tentang respond murid.

3. Macam-macam alat peraga

Alat peraga yang merupakan bagian dari media pembelajaran mempunyai beberapa hal penting yang harus diperhatikan, antara lain:

a. Jenis-jenis alat

Alat peraga dalam proses pembelajaran kita bedakan menjadi alat peraga dua dan tiga dimensi dan alat peraga yang diproyeksikan.

1) Alat peraga dua dimensi dan tiga dimensi

Alat peraga dua dimensi artinya alat yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, sedangkan alat peraga tiga dimensi Di samping mempunyai ukuran panjang dan lebar juga mempunyai ukuran tinggi. Alat peraga dua dan tiga dimensi ini diantaranya:⁶

⁵ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, PT Bina Aksara, Bandung, 2004, Cet. 2, hlm. 15.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2005, hlm. 101-102.

a) Bagan

Bagan adalah gambaran dari suatu yang dibuat dari garis dan gambar. Bagan bertujuan untuk memperlihatkan hubungan perkembangan, perbandingan, dan lain-lain. Jenis bagan antara lain bagan keadaan, lukisan, diagramatik, perbandingan

b) Grafik

Grafik adalah penggambaran data berangka, bertitik, bergaris, bergambar memperlihatkan hubungan timbal balik informasi secara statistik. Dibedakan, ada grafik garis, batang, lingkaran dan grafik bergambar.

c) Poster

Poster merupakan penggambaran yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar.

d) Gambar mati

Sejumlah gambar, foto, lukisan baik dari majalah, buku, koran atau dari sumber lain yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran.

e) Peta datar

Peta datar banyak digunakan dalam pelajaran ilmu bumi dan kependudukan.

f) Peta timbul

Peta timbul pada dasarnya yang dibentuk dengan tiga dimensi.

g) Globe

Globe merupakan model penampang bumi yang dilukiskan alam bentuk benda bulat.

h) Papan tulis

Papan pengumuman, papan tempel. Alat ini merupakan alat klasik yang tidak pernah dilupakan orang dalam proses pembelajaran.

2) Alat peraga yang diproyeksikan

Alat peraga yang diproyeksikan adalah alat peraga yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar. Alat peraga yang diproyeksikan antara lain:⁷

a) Film

Film pada dasarnya merupakan penemuan baru dalam interaksi pembelajaran yang mengkombinasikan dua macam indra pada saat yang sama. Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadi urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.

b) *Slide* dan *filmstrip*

Slide dan *filmstrip* adalah gambaran yang diproyeksikan yang dapat dilihat dengan mudah oleh siswa dalam kelas. Suatu *Slide* adalah sebuah gambar transparan (tembus sinar) yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor.

Alat pembelajaran dapat dikelompokkan dalam dua jenis alat pelajaran yang bersifat umum dan alat pelajaran yang bersifat khusus.

a) Alat pembelajaran yang bersifat umum

Yang dimaksud dengan jenis alat ini adalah alat-alat pembelajaran yang penggunaannya berlaku untuk semua mata pelajaran.

b) Alat pembelajaran yang bersifat khusus

Yang dimaksud dengan jenis ini adalah alat-alat pembelajaran yang penggunaannya berlaku khusus untuk mata-mata pelajaran tertentu.

Di samping pembagian di atas, alat-alat pembelajaran dapat pula dikelompokkan menjadi alat pembelajaran klasikal dan alat pembelajaran individual.

⁷ H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Rajawali, Jakarta, 2007, hlm. 104.

- a) Alat pembelajaran klasikal adalah alat yang dapat digunakan untuk seluruh kelas sekaligus.
- b) Alat pembelajaran individu adalah alat yang digunakan oleh setiap siswa secara perorangan.⁸

4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih alat pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, Di samping menentukan media pembelajaran yang digunakan, guru juga perlu menetapkan alat-alat pembelajaran yang akan dipakai. Jika media selalu mengandung pesan atau isi pelajaran yang ada di dalamnya, tidaklah demikian halnya dengan alat pembelajaran. Di dalam alat pembelajaran tidak terkandung pesan/isi/bahan pelajaran, tapi peranannya sangat penting sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Seperti halnya yang berlaku dalam media pembelajaran, dalam memilih alat-alat pembelajaran yang sesuai untuk kegiatan pembelajaran tertentu, terutama alat pembelajaran yang bersifat khusus, perlu diperhatikan sejumlah faktor, sebagai berikut:⁹

- a. Kesesuaian dengan kemampuan yang ingin dikembangkan dalam diri siswa. Jika dalam suatu pelajaran ingin dikembangkan kemampuan siswa dalam membuat gambar lingkaran dalam berbagai ukuran, maka penggunaan jangka sebagai alat pembelajaran tidak dapat dihindari.
- b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk siswa kelas rendah, penggunaan alat canggih seperti mikroskop ataupun berbagai jenis tabung yang mudah pecah mungkin sebaiknya dihindari.
- c. Kemampuan penyediaannya. Penemuan alat yang digunakan sebaiknya didasarkan pula atas pertimbangan sejauh mana sekolah atas dapat menyediakan dilihat dari kemudahan mendapatkan maupun harganya.

⁸ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Depdikbud dan Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 123.

⁹ Winarno dan Eko Djuniarto, *Perencanaan Pembelajaran*, Depdiknas, Jakarta, 2003, hlm. 124.

5. Alat peraga sebagai media pembelajaran pai

Pekerjaan mendidik atau pembelajaran adalah pekerjaan yang membutuhkan kecakapan dan kemampuan tertentu. Kemampuan itu dapat dilihat pada kesanggupannya dalam melakukan peranannya sebagai pendidik atau pengajar, pembimbing atau sebagai pembina ilmu, lebih-lebih sebagai guru Agama. Di samping itu, guru juga sebagai penuntun untuk pembentuk anak didiknya menjadi insan kamil yang bertaqwa.

Salah satu segi kemampuan untuk mencapai hal itu adalah harus menguasai metode dan penggunaan media pada pembelajaran PAI untuk kepentingan anak didiknya sehingga memungkinkan perkembangan anak didik secara optimal situasi dengan tujuan PAI dan pembelajarannya.

Memeragakan pendidikan agama sangatlah sukar dan kadang semakin berbahaya. Alat pembelajaran agama yang lain yang dapat dikatakan penting atau yang terpenting adalah dramatisasi dan pembangkitan emosi. Dramatisasi adalah melakukan berbagai gerak dan isyarat atau meniru bunyi, hal ini perlu dalam pendidikan agama. Karena dengan ini anak-anak akan tahu bagaimana gerak dan ucapan yang sebenarnya,¹⁰ oleh karena itu diperlukan alat dalam memeragakan materi tersebut.

Penggunaan alat peraga dalam mata pelajaran PAI dapat digunakan alat-alat sebagai berikut:

a. Alat peraga auditif

Alat peraga ini berupa rekaman suara dan radio, yang dimaksud dengan rekaman disini adalah sejenis alat audio yang dapat merekam berbagai suara dan memperdengarkan kembali suara yang direkam. Penggunaan rekaman dalam pembelajaran PAI antara lain:

- 1) Dalam menggunakan guru hendaknya mengenal dan memahami isi rekaman yang akan dipakainya, guru harus tahu benar memainkan, memutar kembali dan mengorganisasikan rekaman sebagai alat bantu.

¹⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit.*, hlm. 63.

2) Alat ini dapat digunakan dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an, pertama guru memutar rekaman yang berisi bacaan-bacaan Al-Qur'an kemudian guru menjelaskan hukum tajwid sesuai dengan isi rekaman. Dalam pelajaran tarikh alat ini dapat menjelaskan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk memudahkan murid memahami isi rekaman. Sedangkan radio digunakan hanya pada waktu-waktu tertentu, dengan demikian kita harus memperhatikan dan mempergunakan dalam waktu yang tepat, artinya mulai dari waktu yang tepat dan berakhir pada waktu yang tepat pula.

b. Alat peraga visual

Alat peraga visual disini berupa gambar. Penggunaan gambar dalam pelajaran PAI untuk melukiskan beragam gagasan. Misalnya, gambar (potret) serangkaian perjalanan ibadah haji yang memperlihatkan tahap-tahap perjalanan dan tahap-tahap pelaksanaan ibadah itu dilaksanakan, gambar gerakan shalat dan cara berwudlu yang tertib dan benar, serta gambar benda-benda peninggalan Islam yang menuangkan unsur sejarah Islam di Indonesia maupun di dunia.

Penggunaan gambar dalam pembelajaran PAI akan lebih efektif bila guru mempertimbangkan dan memperhatikan kontras, komparasi dan kontinuitas dari gambar-gambar yang diperagakan. Gambar dapat merangsang ekspresi kreatif, artinya dengan menggunakan gambar murid akan tergugah untuk mencurahkan perasaan dan pikirannya melalui bentuk ciptaan baru.

c. Alat peraga audio visual

Alat peraga audio visual yang dapat digunakan dalam pelajaran PAI berupa televisi, VCD dan komputer. Penggunaan film dan televisi dalam pelajaran PAI harus senantiasa didasarkan pada kebutuhan murid dan disesuaikan dengan isi pelajaran yang sedang dipelajari.

Televisi merupakan salah satu alat atau media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, seperti halnya media lainnya salah satu alasan penggunaan media ini dalam proses

pembelajaran adalah karakteristiknya yang audio visual. Dalam penggunaannya televisi tidak dapat berdiri sendiri karena televisi dapat digunakan sebagai media apabila dikombinasikan dengan VCD Player untuk memunculkan gambar dan audio.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam televisi digunakan dalam materi tertentu juga, antara lain pelajaran Sejarah Islam digunakan untuk menceritakan sejarah kota-kota Islam di dunia dan cerita para Nabi, selain itu juga digunakan dalam pelajaran Fiqih seperti cara melaksanakan wudlu dan cara melaksanakan shalat. Selain itu media ini juga digunakan dalam pelatihan BTQ (Baca Tulis Qur'an) yaitu untuk mengenalkan siswa tentang huruf-huruf Hijaiyyah.

Menyoroti penggunaan alat ini dalam pembelajaran PAI khususnya materi kisah para Nabi dan Rasul membutuhkan pengalaman khusus yang harus dimiliki guru dalam mengoperasikannya. Apabila tidak demikian dikhawatirkan murid akan merasa bingung sehingga tujuan dari penyampaian materi pelajaran tidak mengerti, oleh karenanya peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam penggunaan alat ini sangat penting.

Alat peraga audio visual lain adalah komputer, media komputer memberikan beberapa kelebihan untuk kegiatan produksi audio visual. Pada tahun-tahun belakangan komputer mendapat perhatian besar karena kemampuannya yang dapat digunakan dalam bidang kegiatan pembelajaran. Ditambah dengan teknologi jaringan dan internet, komputer seakan menjadi primadona dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam memilih media biasanya guru (khususnya Guru Agama) mengalami berbagai kesulitan, ini disebabkan adanya kecenderungan pada pengembangan pembelajaran dianggap bahwa pembelajaran menggunakan media merupakan suatu fungsi yang dilakukan di suatu saat tertentu di

dalam mengembangkan pembelajaran. Hal ini timbul karena penggunaan media pembelajaran secara mekanis yang paling ilmiah tepat dan pokok dalam memilih media yaitu mencari saat yang paling tepat untuk menggunakan media di dalam mengembangkan bahan pembelajaran.

Menurut Mudlofir, dalam memilih dan mengembangkan media antara lain:¹¹

- a. Kesesuaian dengan tujuan
- b. Tingkat kemampuan siswa
- c. Ketersediaan media
- d. Biaya
- e. Mutu teknik

Adapun yang harus dilakukan oleh guru (pengajar) agar dapat mempergunakan media secara bijaksana, yaitu sebagai berikut:¹²

- a. Memahami dengan baik fungsi dari media
- b. Dapat menggunakan alat pelajaran secara tepat dan efisien
- c. Dapat memilih dan mengembangkan alat pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hasil belajar tertentu.
- d. Dapat memelihara dan mengelola alat pelajaran dengan baik.
- e. Dapat menimbang sendiri baik dan buruk alat pembelajaran untuk suatu kegiatan mengajar.
- f. Dapat memanfaatkan alam sekitar sebagai media pembelajaran dalam pendidikan.
- g. Dapat membuat sendiri berbagai alat pembelajaran atau peraga secara sederhana.

Dalam pembelajaran PAI, guru harus menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan, misalnya: materi wudhu, guru tidak mungkin menerangkan tanpa media. Guru harus memilih media yang berupa gambar orang wudhu, agar siswa mudah memahaminya.

¹¹ Mudlofir, *Op. Cit.*, hlm. 23.

¹² Usman Said, *Metodik Khusus PAI*, Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama, Jakarta, 2004, hlm. 178.

Media pembelajaran yang dipilih dalam mata pelajaran PAI harus disesuaikan dengan materi sebagai contoh:

a. Shalat, wudhu, tayamum (materi yang bersifat praktek)

Media pembelajaran yang digunakan berupa *flash card* yaitu kartu kecil yang berisi gambar atau tanda yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi tersebut. ukuran flash card: 8 x 12 cm

b. Bacaan surat dalam al Qur'an, bacaan shalat, kisah-kisah nabi, bahasa Arab (Asing) menggunakan media *strip story* yaitu berupa potongan kertas. Juga dapat menggunakan alat peraga auditif, alat peraga visual dan alat peraga audiovisual.

Dalam membicarakan alat-alat pelajaran di dalam pendidikan agama Islam, tidak dapat dilepaskan dari pada alat-alat umum yang dapat dipakai di sekolah pada waktu mengajar.

Pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa kehendak guru untuk mencari dan memakai alat-alat pelajaran. Adapun alat-alat pembelajaran pendidikan agama di dalam mengajarkan peribadatan selain alat-alat yang biasa, seperti gambar peta, papan tulis, dan lain-lain, dapat dikemukakan disini adanya alat-alat yang khusus yaitu: sarung, mukena (rukuh), tikar sembahyang (sajadah), air, debu (untuk tayamum), dan al-Qur'an. Guru agama di dalam mengajarkan mata pelajaran agama alat yang digunakan atau yang diperbantukan yang penting adalah papan tulis.

Memeragakan pendidikan agama sangatlah sukar dan kadang semakin berbahaya. Alat pembelajaran agama yang lain yang dapat dikatakan penting atau yang terpenting adalah dramatisasi dan pembangkitan emosi. Dramatisasi adalah melakukan berbagai gerak dan isyarat atau meniru bunyi, hal ini perlu dalam pendidikan agama. Karena dengan ini anak-anak akan tahu bagaimana gerak dan ucapan yang sebenarnya.¹³

¹³ Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit.*, hlm. 63.

Dari uraian di atas sangat dipahami bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting. Dalam menggunakan media dalam pembelajaran bukan sekedar menggunakan tetapi dalam menggunakan harus memperhatikan kriteria pemilihan, efektifitas, fungsi dan manfaatnya, selain itu dalam menggunakan media dalam pembelajaran perencanaan penggunaan media juga sangat penting. Perencanaan perlu dilaksanakan karena agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses pembelajaran, karena apabila terjadi suatu hal yang tidak diinginkan dalam proses pembelajaran pembelajaran menjadi kurang efisien dan optimal.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹⁴ Sedangkan kata “pembelajaran” dapat dipersamakan dengan pembelajaran yang dalam bahasa Inggris disebut dengan “*instruction*”. *Instruction* mencakup kegiatan pembelajaran yang terencana dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.¹⁵

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, media adalah alat (sarana) komunikasi.¹⁶ Sedangkan menurut Gene L. Willkinsen, definisi media pendidikan yang dikenal secara tradisional adalah media yang lahir dari revolusi komunikasi, yang dapat digunakan untuk keperluan instruksional bersama-sama guru, buku teks dan papan tulis.¹⁷

Menurut Santoso S. Hamijaya, dalam Ahmad Rohani menyebutkan media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebar

¹⁴ Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, Cet. IV, hlm.

6.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 7.

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, Cet. III, hlm. 726.

¹⁷ Gene L. Willkinson, *Media Dalam Pembelajaran*, Terj. Zulkarimein Nasution, Rajawali, Jakarta, 1994, hlm. 1.

ide, sedangkan Ahmad Rohani mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara, sarana dan alat untuk proses komunikasi (proses pembelajaran).¹⁸

Menurut Zakiah Darajat, media adalah suatu benda yang dapat diindra, khususnya penglihatan dan pendengaran (alat peraga pembelajaran) yang terdapat di dalam maupun diluar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses interaksi pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar.¹⁹

Jadi, media pembelajaran adalah suatu perantara atau pengantar yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran terjadi demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

2. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran

Beberapa prinsip dalam memilih media pembelajaran harus diperhatikan. Kriteria pemilihan media haruslah dengan adanya norma dan patokan yang dipergunakan dalam proses pemilihan media walaupun dengan keterbatasan tenaga, fasilitas, maupun dana yang dimiliki.

Ketika suatu media akan dipilih dan dipergunakan, maka beberapa prinsip pemilihan media perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut adalah:²⁰

- a. Tujuan pemilihan. Pemilihan media harus berdasarkan maksud dan tujuan yang jelas, apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran atau hanya untuk sekedar informasi.
- b. Karakteristik media pembelajaran. Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuhan, cara pembuatan maupun cara menggunakannya.

¹⁸ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 2-3.

¹⁹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 226.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006 Cet. III, hlm. 126.

- c. Alternatif pemilihan memilih. Pada hakikatnya adalah proses pemilihan berbagai alternatif. Guru menentukan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan.

Dalam menggunakan media pembelajaran harus ada kejelasan maksud dan tujuan pemilihan tersebut. Diantaranya yang perlu diperhatikan adalah *familiaritas* media, yaitu mengenai ciri-ciri dan sifat media pembelajaran yang akan dipilih, serta adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan untuk proses pengambilan keputusan dari berbagai alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan pemilihan media pembelajaran.

Dalam pembelajaran, ada dua aspek penting, yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran sebagai alat pembelajaran. Kedudukan media sebagai alat bantu pembelajaran ada dalam komponen metodologi, merupakan salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.²¹ Semakin maju perkembangan teknologi, maka semakin banyak pula alat teknologi yang dihasilkan. Oleh karena itu, guru harus betul-betul memilih alat bantu atau media pembelajaran yang tepat dan efisien untuk siswanya.

Berbagai macam media pembelajaran masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga guru atau fasilitator harus cermat agar alat tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu harus di perhatikan prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain:²²

- a. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai hal yang integral dari suatu sistem pembelajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu sebutuhnya.

²¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 237.

²² M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, Cet. I, hlm. 19.

- b. Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pembelajaran yang digunakan.
- d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media.
- e. Penggunaan media pembelajaran harus organisir secara sistematis, bukan sembarang menggunakan.
- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses pembelajaran dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.

Langkah kritis yang harus dilakukan dalam penggunaan media secara efektif, mencari, menemukan dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak didik, menampilkan bakat anak sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalaman dengan dirinya sendiri yang sesuai dengan subyek yang dipelajari. Tujuan belajar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:²³

- a. Harus dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati.
- b. Harus dapat dinilai/diketahui tingkat-tingkat pencapaiannya.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diterapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa hal mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:²⁴

²³ Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, CV. Raja Wali, Jakarta, 2006, hlm. 85.

²⁴ Nana Sudjana dan Achmad Riva'i, *Media Pengajaran*, CV. Sinar Baru, Bandung, 2001, hlm. 2.

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih luas maknanya karena dapat lebih dipahami oleh para siswa dan kemungkinan siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penyusunan kata-kata oleh guru yang menjadikan siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru pembelajaran untuk setiap jam.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

Pemilihan media pembelajaran yang cocok untuk tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu perluasan ketrampilan berkomunikasi yang memerlukan suatu proses secara rinci dan khusus. Memilih media yang terbaik untuk tujuan pembelajaran bukan merupakan suatu pekerjaan yang mudah karena didasarkan pada berbagai faktor yang saling mempengaruhi.

Beberapa prinsip dalam memilih media pembelajaran harus diperhatikan. Yang terpenting, dalam kriteria pemilihan media ini adalah adanya norma dan patokan yang dipergunakan dalam proses pemilihan media baik keterbatasan tenaga, fasilitas, maupun dana yang dimiliki.

Penggunaan dan pemilihan media pembelajaran haruslah melibatkan tenaga yang mampu memanfaatkan di setiap lembaga pendidikan. Biaya yang diperlukan juga harus efektif dan efisien sehingga dapat terjangkau oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Dalam penggunaan media pembelajaran ini harus ada kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran tersebut. Antara lain yang perlu diperhatikan adalah familiaritas media, yaitu mengenai ciri-ciri dan sifat media pembelajaran yang akan dipilih, serta adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan untuk proses pengambilan keputusan

dari berbagai alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan pemilihan media pembelajaran.

3. Ciri-ciri media pembelajaran

Media mempunyai ruang lingkup yang luas, oleh karenanya harus dibedakan antara media secara umum dengan media pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad, ciri-ciri media pembelajaran yaitu: ²⁵

a. Ciri fiksatif

Pada ciri ini, media dapat merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Contoh: video tape, audio tape, disket ataupun film. Alat-alat tersebut memungkinkan untuk merekam objek atau kejadian yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

b. Ciri manipulatif

Media pada ciri manipulatif memungkinkan untuk mentransformasikan suatu kejadian atau objek. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua sampai tiga menit dengan tehnik pengambilan gambar *timelapse recording*. Misalnya: proses terbentuknya kupu-kupu yang berawal dari larva. Tentu saja memerlukan waktu lama tetapi dengan jalan memanipulasi kejadian dapat mempersingkat waktu sedangkan siswa tetap dapat memahami materi tersebut. memanipulasi kejadian dapat dilakukan dengan mengedit hasil rekaman. Tentu saja hal tersebut memerlukan perhatian khusus agar tidak terjadi kesalahan urutan.

c. Ciri distributif

Menuangkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sebagian besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu, ini dimaksudkan agar peserta didik dapat melihat secara langsung realita atau fakta yang ada, siswa mendapat

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 11.

pengalaman langsung dari tangan pertama (*first-hand knowledge*).

Karena menurut Dewey dalam Kurt Singer:²⁶

“Learning is an active process in which the learner (Dewey’s term) stressing that the learner needs to do something, that learning is not the passive acceptance of knowledge which exists “out there” but that learning involves the learning involves the learners engaging with the world”. (Belajar adalah sebuah proses aktif dimana pembelajaran (siswa) menggunakan panca indra dan membangun makna. Perumusan bentuk ide yang lebih tradisional menyebut istilah siswa aktif, Dewey menekankan bahwa siswa butuh untuk melakukan sesuatu, bahwa belajar tidak menerima pengetahuan secara pasif tetapi bahwa belajar mencakup keikutsertaan siswa dengan lingkungannya (dunia)).

4. Fungsi media pembelajaran

Sebagai alat Bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.²⁷

Angling dalam Hamzah B. Uno menyimpulkan bahwa efek-efek tampilan gambar berkenaan dengan belajar sebagai berikut:²⁸

- a. Tampilan gambar yang digunakan dalam teks-teks yang berulang sangat membantu.
- b. Tampilan gambar yang berisikan informasi teks yang berulang, dapat berfungsi sebagai fasilitas belajar.
- c. Tampilan gambar yang tidak berulang dalam teks membantu dan tidak menghalangi belajar.

²⁶ Kurt Singer, “Constructivist Learning”, [http, // www. edploroium. Edu // IFI/resources/html](http://www.edploroium.edu/IFI/resources/html)., tulisan ini didownload tanggal 12 Oktober 2013.

²⁷ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 122.

²⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 56.

- d. Variabel-variabel tampilan seperti ukuran, posisi halaman, gaya, warna dan derajat kenyataannya dapat berfungsi sebagai pengarah perhatian, akan tetapi tidak secara signifikan membantu dalam belajar
- e. Ada hubungan yang linier dalam gambar dan belajar lanjutannya.

Dalam pembelajaran, juga terdapat sumber belajar, dimana sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disampaikan dalam berbagai media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum.²⁹ Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa atau guru.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar akan sangat membantu pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Sejalan dengan itu Muhammad Yunus dalam Azhar Arsyad mengungkapkan, bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya adalah indra dan lebih dapat menjamin pemahaman, orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahami dibanding dengan apa yang mereka lihat, atau melihat dan mendengarkannya.³⁰

Selain itu, media pembelajaran juga mempunyai beberapa fungsi, antara lain:³¹

- a. Fungsi atensi

Media audio visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai

²⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, Rosda Karya, Bandung, 2006, hlm. 170.

³⁰ Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 23.

³¹ Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Duta Wacana University Press, Yogyakarta, 1995, Cet. III, hlm. 16-17.

teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau materi pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga tidak memperhatikan. Disini peran media pembelajaran sangat penting, media akan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima.

b. Fungsi afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika pelajaran (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

c. Fungsi kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengikat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain media pembelajaran mengakomodasi bagi yang lemah dan lambat dalam menerima pelajaran.

Pada dasarnya, media dirancang untuk membantu dalam proses pembelajaran dan dalam penggunaannya mempunyai dua tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penggunaan media adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan khusus dalam penggunaan media adalah diantaranya untuk:³²

³² Mudlofir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006, hlm. 12.

- a. Untuk menunjang kegiatan kelas
- b. Untuk mendorong dalam menggunakan penerapan cara-cara yang sesuai dengan untuk mencapai tujuan program akademis.
- c. Untuk membantu, memberikan perencanaan, produksi operasional dan tindak lanjut untuk mengembangkan sistem instruksional.

Perlu disadari bahwa secara spesifik tujuan tersebut dimaksud untuk meletakkan konsep dasar berfikir yang kongkrit dari suatu yang bersifat abstrak sehingga pelajaran dapat dicerna dengan mudah karena anak dihadapkan pada pengalaman yang secara langsung. Firman Allah Surat As Syuura ayat 51:

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَآئِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ
بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ مُّبِينٍ (الشراء: 51)

Artinya: “Dan tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang dia kehendaki. Sesungguhnya dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana”.(Q.S. As Syuura: 51)³³

Ayat di atas menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah perantara, sebagaimana Allah SWT memberikan wahyu kepada umatnya juga melalui perantara. Begitu juga dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru juga memerlukan perantara untuk menyampaikan pelajaran.

Sebagai media, alat peraga mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang

³³ Al-Qur'an, surat As Syuura ayat 51, Depag RI, *Al Qur'an dan Tarjamah*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, Jakarta, 2010, hlm. 791.

cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik.

5. Macam-macam media pembelajaran

Media pembelajaran yang merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan dan pelatihan dan tentunya perlu mendapat perhatian tersendiri.³⁴ Keberadaannya tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, termasuk dalam proses pembelajaran Agama Islam.

a. Jenis-jenis media pembelajaran

- 1) Menurut Rudy Bretz dalam Herman Holstein, media dibagi menjadi tiga unsur pokok yaitu:³⁵
 - a) Suara.
 - b) Visual meliputi gambar, garis dan simbol yang merupakan suatu keseimbangan bentuk yang dapat ditangkap melalui indra penglihatan.
 - c) Gerak.
- 2) Menurut Nana Sujana dan Ahmad Riva'i: membedakan media kedalam empat kelompok yaitu:³⁶
 - a) Media grafis atau dua dimensi seperti gambar, foto, grafik dan sebagainya.
 - b) Media tiga dimensi seperti model padat, model susun, model kerja dan sebagainya.
 - c) Media proyeksi seperti: slide, film strips, OHP dan sebagainya.
 - d) Media lingkungan alam.
- 3) Menurut Sadiman, dkk., membedakan media menjadi tiga kelompok yaitu:³⁷

³⁴ Herman Holstein, *Murid Belajar Mandiri*, Remadja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 83.

³⁶ Nana Sudjana dan Achmad Riva'i, *Op. Cit.*, hlm. 34.

- a) Media grafis, seperti: gambar, foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, globe, papan flanel dan papan buletin
- b) Media audio, seperti: radio, tape recorder, laboratorium bahasa.
- c) Media proyeksi diam, seperti: film bingkai, film rangkai, film gelang, televisi, video, permainan dan stimulasi.

Berbagai macam media tersebut, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan setiap media tidak dapat digunakan dalam kondisi dan keadaan yang sama.³⁷ Misalnya, guru sedang menerangkan materi tentang “letak Geografis Indonesia” tentu media yang cocok adalah media grafis yang berupa peta dan globe selain media tersebut tidak memungkinkan untuk memakai media lain Oleh karena itu guru harus membantu menyelaraskan antara media yang digunakan dengan materi yang disampaikan.

b. Macam-macam media

1) Media yang dimanfaatkan (*media by utilization*)

Yaitu media siap pakai yang dapat dibuat secara komersial dan terdapat di pasaran bebas, tinggal memilih dan memanfaatkan. Kelebihan dari media ini adalah hemat dalam waktu, tenaga dan biaya untuk pengadaannya. Sedangkan kekurangannya adalah kecilnya kemungkinan untuk mendapatkan media yang dapat sepenuhnya sesuai dengan tujuan atau kebutuhan pembelajaran setempat.

2) Media yang dirancang (*media by design*)

Yaitu media yang harus dipersiapkan dan dikembangkan sendiri. Untuk mempersiapkan media yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan tertentu akan memerlukan banyak waktu, tenaga maupun biaya; karena untuk mendapatkan keandalan

³⁷ Arif Sadiman, *Op. Cit.*, hlm. 8.

³⁸ Neil Postman dan Charles Weingartner, *Mengajar Sebagai Aktivitas Subversif Teaching as a Subversive Activity*, Terj. Siti Farida, Jendela, Yogyakarta, 2001, hlm. 278.

dan kesahihannya diperlukan serangkaian kegiatan validasi prototipnya.³⁹

c. Cara menentukan media, yaitu:⁴⁰

- 1) Menspesifikasikan media dalam pengertian ciri-cirinya guru terlebih dahulu mengelompokkan media yang akan digunakan berdasarkan ciri-cirinya.
- 2) Merumuskan ciri-ciri tersebut dalam pengertian yang berhubungan dengan cara-cara diprosesnya informasi secara internal.
- 3) Menemukan hubungan antara ciri-ciri tersebut dengan variabel intruksional lain yang penting.

d. Kategori media pembelajaran menurut Mudhofir, yaitu:⁴¹

- 1) *Realthings* berupa manusia (pengajar), benda yang sesungguhnya dan peristiwa yang sebenarnya.
- 2) *Verbal representasion* berupa media tulis, media cetak dan lain-lain.
- 3) *Graphic representation* berupa *chart*, diagram, gambar dan lain-lain.
- 4) *Still picture* berupa foto, *Slide*, film strip, OHP.
- 5) *Motion picture* berupa *film (movie)*, TV, *video*.
- 6) *Audio recording* berupa pita kaset, *piringan hitam*.
- 7) *Program* berupa kumpulan informasi yang berurutan program Mencakup tiga unsur yaitu verbal, visual dan audio.
- 8) *Simulation* merupakan suatu permainan yang menirukan kejadian sebenarnya.

Memilih sumber belajar harus didasarkan atas kriteria yang secara umum terdiri dari dua macam ukuran yaitu kriteria umum dan berdasarkan kriteria tujuan yang hendak dicapai.⁴²

1) Kriteria Umum

Merupakan ukuran kasar dalam memilih berbagai sumber belajar misalnya:⁴³

³⁹ Arief S. Sadiman, *Op. Cit.*, hlm. 83.

⁴⁰ Gene L. Wilkinson, *Op. Cit.*, h 37.

⁴¹ Mudlofir, *Op. Cit.*, hlm. 14.

⁴² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Op. Cit.*, hlm. 84.

-) Ekonomis, bukan berarti murah, tetapi kemanfaatannya dalam jangka panjang terhitung murah.
- a) Praktis dan sederhana tidak memerlukan pelayanan serta pengadaan sampingan yang sulit.
- b) Mudah diperoleh dalam arti sumber belajar itu dekat tidak perlu diadakan, dibeli di toko dan pabrik.
- c) Bersifat fleksibel dalam arti dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan intruksional dan tidak dipengaruhi faktor luar.
- d) Komponen-komponen sesuai dengan tujuan merupakan kriteria yang penting dan hal ini sering terjadi.

2) Kriteria berdasarkan tujuan

Beberapa kriteria memilih sumber belajar berdasarkan tujuan:⁴⁴

- a) Sumber belajar guna memotivasi, terutama berguna untuk siswa yang lebih rendah tingkatannya dimaksudkan untuk memotivasi mereka terhadap mata pelajaran yang diberikan.
- b) Sumber belajar untuk tujuan pembelajaran, mendukung kegiatan pembelajaran.
- c) Sumber belajar untuk penelitian merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dicatat serta diteliti.
- d) Sumber untuk presentasi, ini hampir sama dengan yang dipergunakan dalam kegiatan intruksional disini lebih ditekankan sumber sebagai alat, metode, strategi penyampaian.

Setidaknya mengenal arti pembelajaran sampai pemilihan kriteria harus dipenuhi agar tujuan pembelajaran dapat mengenai sasaran yang dapat sehingga dan merancang teknologi pembelajaran ke depan untuk dapat dimanfaatkan sehingga perlu beberapa

⁴³ Nana Sudjana, et. al., *Pedoman Guru Menyusun Bahan Pelajaran*, Grasindo, Jakarta, 2001, hlm. 4.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 5.

persyaratan yang perlu diketahui oleh para pendidikan/guru dalam suatu pembelajaran, yakni:⁴⁵

- a) Tujuan intruksional hendaknya dijadikan pedoman memilih sumber belajar.
- b) Pokok-pokok bahasan yang menjelaskan analisis isi pelajaran yang akan disajikan kepada siswa.
- c) Pemilihan strategi pembelajarannya sesuai dengan sumber belajar strategi sangat erat dengan sumber belajar bahkan sesungguhnya strategi itu termasuk ke dalam salah satu jenis sumber belajar.
- d) Sumber belajar yang dirancang berupa media intruksional dan bahan tertulis tidak dirancang.
- e) Pengaturan waktu sesuai dengan luas pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa.

Evaluasi dapat didasarkan pada kebutuhan dan kelayakan yang mengerti dua hal, yaitu:⁴⁶

- 1) Menghimpun/mengumpulkan data dan informasi
- 2) Kurikulum yang telah dikembangkan dapat dilihat derajat kelayakannya khususnya kemungkinan pelaksanaan di lembaga pendidikan.

Dalam hal ini, media pembelajaran meliputi:⁴⁷

- 1) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan PBM.
- 2) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Seluk beluk proses belajar.
- 4) Hubungan antara metode pembelajarandan media pembelajaran.
- 5) Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pembelajaran.
- 6) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.
- 7) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- 8) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.
- 9) Usaha inovasi dalam media pendidikan.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 6.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993, hlm. 33.

⁴⁷ Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 2.

Dari uraian tersebut dapat terlihat jelas bahwa media pembelajaran dapat berupa alat bantu (benda), manusia, materi ataupun segala sesuatu yang dapat mempermudah siswa dalam memperoleh pengetahuan. Pembelajaran berkembang dari suatu praktek pembelajaranyang alat peraga untuk mengefektifkan pencapaian hasil belajar, kemudian berkembang pada penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Perbedaannya terletak pada fungsi perangkat yang digunakan dalam sistem pembelajaran, artinya suatu perangkat berfungsi sebagai alat peraga manakala difungsikan sebagai alat bantu bagi pembelajaran dalam penyajian pesan pembelajaran kepada pebelajar tapi perangkat yang sama dapat berfungsi sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran.⁴⁸ Adapun macam-macam media dilihat dari jenisnya antara lain:

1) Media auditif

Adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti *casette recorder*, radio dan piringan hitam. Dalam pengadaan bahan pelajaran dapat menggunakan perangkat yang sama.

2) Media visual

Media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, media ini ada yang menampilkan gambar diam, cetakan atau lukisan. Alat peraga ini berfungsi mengautkan pemahaman siswa, seperti diungkapkan Higley sebagai berikut:⁴⁹

“Visual recognition is the ability to see and identify likeness in letter, phonetic element word, etc. Assist the student in perceiving sameness in phonetic element visually, and supply valuable reinforcement”.
(Pengenalan visual adalah kemampuan untuk melihat dan mengidentifikasi kesamaan dalam menulis, unsur fonetik,

⁴⁸ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, RaSAIL bekerja sama dengan Walisongo Press, Semarang, 2005, hlm. lii.

⁴⁹ Joan Higley, *Activities Desk Book For Theaching Reading Skill*, West Nyack, New York, 1980, hlm. 123.

kata, dan lain-lain. juga membantu siswa dalam merasakan persamaan dalam unsur fonetik secara visual, dan menyediakan penguatan berharga).

3) Media audiovisual

Media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.

6. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam KBM. Guru mampu menilai apakah media ini cocok atau tidak dengan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagai contoh: Guru pembelajar siswa mampu melaksanakan sholat dengan baik dan benar sesuai bacaannya. Maka media yang sebaiknya dipilih oleh guru adalah media yang mampu menyampaikan materi tersebut dengan tepat, yaitu dapat memperlihatkan gambar orang sholat yang benar dan bacaannya (alat audio visual).
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media materi yang bersifat prinsip ataupun konsep sangat memerlukan media agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Sesuai atau tidak antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi audien (siswa) dari segi subyek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai kondisi anak. Kondisi siswa meliputi usia, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya dan lingkungan dimana siswa tinggal.⁵⁰
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri. Seringkali satu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia,

⁵⁰ Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, Depdiknas, Jakarta, 2003, hlm. 4.

sedangkan untuk mendesain atau merancang media yang diinginkan, tidak mungkin dilakukan oleh guru.

- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara efektif dan efisien.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai, pemanfaatan media yang sederhana memungkinkan lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang canggih bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.⁵¹

Semua unsur-unsur tersebut harus dipertimbangkan dalam memilih media. Unsur-unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri dan akan selalu terkait. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran, sedikit banyak juga dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam menggunakan media, apalagi saat ini semakin banyak media pembelajaran yang canggih.

Ada enam langkah dalam memilih desain media pembelajaran yang akan digunakan, antara lain:

- a. Menentukan apakah pesan yang akan disampaikan itu merupakan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau sekedar hanya merupakan informasi atau hiburan.
- b. Menetapkan apakah media itu dirancang untuk keperluan pembelajaran atau instruksional atau alat bantu pembelajaran (peraga).
- c. Menetapkan apakah dalam usaha mendorong kegiatan pembelajaran tersebut akan digunakan strategi afektif, kognitif atau psikomotorik.
- d. Menentukan media yang sesuai dari kelompok media yang cocok untuk strategi yang dipilih dengan mempertimbangkan ketentuan (kriteria), kebijakan, fasilitas yang ada, kemampuan produksi dan biaya.
- e. Mereview kembali kelemahan dan kelebihan media yang dipilih, bila perlu mengkaji kembali alternatif-alternatif yang ada.

⁵¹ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Op. Cit.*, hlm. 15.

f. Perencanaan pengembangan dan produksi media tersebut.⁵²

Agar dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien maka perlu diperhatikan beberapa faktor dan kriteria sebagai berikut:

a. Objektifitas

Unsur objektifitas guru dalam menggunakan dan memilih media pembelajaran harus dihindarkan. Artinya guru tidak boleh memilih suatu media pembelajaran atas dasar kesenangan pribadi. Apabila secara objektifitas berdasarkan hasil penelitian atau percobaan suatu media menunjukkan keefektifan dan efisien yang tinggi guru dapat menggunakan alat peraga tersebut bukan sekedar menggunakan tanpa memperhatikan efektifitas.

Maka untuk menghindarkan subjektifitas guru dalam menggunakan media alangkah baiknya murid juga ikut terlibat di dalamnya menentukan penggunaan alat peraga, tapi bukan karena murid guru memilih alat peraga tapi penggunaan yang sesuai dengan kehendak murid.

b. Program pembelajaran

Program pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, struktur maupun ke dalam materi.

c. Sasaran program

Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang akan menerima informasi pembelajaran melalui media pembelajaran. Dalam menggunakan media harus disesuaikan dengan perkembangan anak didik baik dari segi simbol (abstrak), bahasa (verbal), cara dan tetapan penyajian.

d. Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi ini meliputi:

⁵² Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, CV. Miasa Gazila, Jakarta, 2003, hlm. 18-19.

- 1) Kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang di pergunakan, seperti ukuran dan perlengkapan.
- 2) Situasi dan kondisi anak didik yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlah, motivasi dan kegiatan.

e. Kualitas teknik

Dari kualitas teknik media yang akan digunakan harus di perhatikan apakah sudah memenuhi syarat barangkali ada rekaman atau gambar yang kurang lengkap.

f. Keefektifan dan efisien penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisien berkenaan dengan proses pencapaian hasil.

- 1) Keefektifan dalam menggunakan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pembelajaran yang dapat diserap oleh anak didik dengan optimal sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku
- 2) Efisien meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan lebih sedikit.

g. Tujuan penggunaan media

Media dirancang untuk membantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan media harus mempunyai dua tujuan: ⁵³

- 1) Tujuan umum, penggunaan media adalah unsur meningkatkan efektifitas dan efisien dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Tujuan khusus: *pertama*, untuk menunjang kegiatan kelas, *kedua*, untuk mendorong dalam menggunakan dan penerapan cara-cara yang sesuai dengan tujuan, *ketiga*, untuk membantu memberi pencerahan, produksi, operasional dan tindak lanjut pembelajaran instruksional.

Secara umum terdapat dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pembelajaran yakni: ⁵⁴

⁵³ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2002, Cet. XI, hlm. 6.

- a. Memilih media yang telah tersedia di pasaran yang dapat dibeli guru dan langsung dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Tetapi media ini membutuhkan banyak media dan belum tentu cocok dengan penyampaian bahan pelajaran.
- b. Memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Pendekatan ini banyak digunakan oleh guru dengan mempertimbangkan bahan pelajaran yang akan disampaikan serta kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Guru hanya memilih media pembelajaran yang bermanfaat dan tidak memilih media yang tak terpakai.

7. Perencanaan media pembelajaran

Perencanaan adalah persiapan yang cerdas bagi perbuatan. Ia juga memberi arti kepada perbuatan, karena jika maksud-maksud dan tujuan-tujuan difahami dengan jelas maka alasan-alasan bagi program dan kegiatan menjadi terang. Dengan pertanyaan yang sangat pokok yang harus dijawab oleh perencanaan ialah, apa yang akan dicapai dan bagaimana pencapaiannya.⁵⁴

Dalam penggunaan media pembelajaran perencanaan juga sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan media dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan sehingga menyebabkan proses pembelajaran dengan menggunakan media kurang optimal dan kurang efektif.

Perencanaan sekarang ini tidak lagi memakai pendekatan tradisional yang kebutuhan pendidiknya ditentukan dari luar seperti

⁵⁴ Harjanto, *Op. Cit.*, hlm. 247.

⁵⁵ Oteng Sutesna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung, 1986, hlm. 7.

konsultan atau administrasi tinggi, tetapi memakai pendekatan biasa, yaitu para penentu kebutuhan itulah yang melakukan perencanaan sendiri.⁵⁶

Proses pembelajaran memerlukan perencanaan baik metode yang digunakan dan media yang digunakan. Perencanaan yang perlu dipersiapkan dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran yang diungkapkan Sidwell Friend dalam Saleh Muntasir adalah:⁵⁷

- a. Peran utama: peran utama terletak pada guru, justru guru yang diharapkan mengeluarkan kualitas dalam merencanakan dan menggunakan metode yang cocok di kelas.
- b. Peran pembantu: Peran pembantu diperlukan guru tetap dan guru tidak tetap.
- c. Alat utama: alat utama dapat berupa gambar dinding, pengelompokan kegiatan, perpustakaan kelas.
- d. Alat bantu: alat bantu merupakan peralatan untuk kreativitas.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Telah pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Dalam penulisan skripsi ini Di samping peneliti menggali informasi dari buku-buku yang ada kaitannya tentang kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Peneliti juga menggali informasi dari skripsi terdahulu sebagai bahan pertimbangan.

Telah pustaka yang penulis lakukan meliputi :

Pertama, skripsi yang berjudul *Upaya Meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI melalui Media Pembelajaran di MTs Sudirman GUPPI Tempuran Magelang* di dalam skripsi ini dijelaskan bahwa hasil dari upaya meningkatkan pembelajaran PAI melalui media pembelajaran ditunjukkan

⁵⁶ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatoris Dengan Pendekatan Sistem*, Rineka Cipta, Jakarta, 1985, hlm. 38.

⁵⁷ Saleh Muntasir, *Pengajaran Terprogram Teknologi Pendidikan dengan Mengandalkan Tutor*, CV. Rajawali, Jakarta, 1985, hlm. 169.

terdapat perubahan yang terjadi dalam pelajaran PAI yaitu motivasi belajar meningkat, memudahkan siswa belajar dan guru dalam mengajar mampu melaksanakan praktek ibadah dan prestasi siswa menjadi meningkat.⁵⁸

Kedua, skripsi yang berjudul *Pengaruh Kreativitas Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SD Negeri di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang Tahun 2003/2004*. Yang menyatakan bahwa kreativitas guru PAI memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar PAI siswa SDN Kecamatan Wonotunggal Batang, maksud dari kreativitas disini yaitu bagaimana seorang guru dalam proses pembelajaran memiliki potensi kreatif dalam memilih strategi pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan, dan media pembelajaran. Karena guru sebagai figur sentral untuk mencetak dan mengembangkan potensi anak.⁵⁹

Dari deskripsi tersebut belum ditemukan adanya penelitian yang spesifik tentang kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran. Sehingga penulis tertarik untuk memilih tema ini untuk mengetahui kemampuan guru dalam menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran serta kemampuan untuk memilih dan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar agar tercipta pembelajarannya efektif.

D. Kerangka Berfikir

Kreativitas merupakan ungkapan unik dari seluruh kepribadian sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dan yang tercermin dalam pikiran perasaan, sikap dan perilakunya. Manusia di dalam kehidupannya selalu dihadapkan sesuatu hal yang unik artinya setiap dimensi kehidupan manusia selalu berbeda setiap saat dan setiap waktu, maka dari itu manusia harus menampilkan ide kreatif dalam menyikapi kehidupannya.

⁵⁸ Hidayatul Muniroh, *Upaya Meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI melalui Media Pembelajaran di MTs Sudirman GUPPI Tempuran Magelang*.

⁵⁹ Shodiqin, *Pengaruh Kreativitas Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SD Negeri di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang Tahun 2003/2004*, Fakultas Tarbiyah, Semarang, 2004, hlm. 47.

Seorang guru sebagai manusia pendidikan merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan, maka dari itu dibutuhkan seorang guru kreatif dalam proses belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan tujuan. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Termasuk fasilitas dalam pembelajaran di sekolah yaitu media pembelajaran. Penggunaan media yang tepat mempunyai arti yang cukup penting karena ketidakjelasan materi dapat dibantu dengan menghadirkan media.

Media pembelajaran tidak harus modern dan istimewa yang menghabiskan banyak waktu dan biaya tapi seorang guru bisa dengan kreatif membuat media dan memanfaatkan media yang telah ada sehingga tidak harus menampilkan media yang modern dan mahal. Tetapi yang terpenting adalah dengan kreativitas yang dimiliki seorang guru dapat menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran dengan cara dan ide yang dimilikinya sehingga seorang murid dapat belajar dengan lebih baik.

Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik di depan kelas. Lebih dari itu seorang guru juga harus memiliki tanggung jawab moral untuk membantu perkembangan anak didik dalam kaitannya dengan persiapan nantinya dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan di dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu sebagai guru yang kreatif harus menguasai berbagai teknik dan metode mengajar serta penerapannya dan memiliki daya abstrak yang tinggi. Dengan demikian diperlukan komprehensivitas diri dari para guru antara lain, pemikiran, kemampuan, disiplin dan motivasi kerja, serta kreativitas kerja yang diperlukan agar mencapai hasil yang maksimal menuju tercapainya tujuan pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹ Jadi, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif mengenai kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus melalui riset lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan fenomenologis.² Penelitian ini memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif.³ Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus yang kemudian digambarkan secara rinci berdasarkan data-data yang ada berlandaskan teori-teori.

B. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang, data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya.⁴

¹ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisme Data*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hlm. 4.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 9.

³ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, cet. IV, hlm. 69.

⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 61.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti berusaha mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui sumber data. Sumber data ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi (khususnya penggunaan alat peraga) atau data tersebut.⁵ Dalam penelitian ini, sumber primernya adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut.⁶ Dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus seperti kurikulum PAI, dan notulen-notulen lainnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus. Pemilihan tempat penelitian di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian semacam ini belum pernah dilakukan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus.
2. SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus adalah salah satu SD unggulan di Kecamatan Mijen Kabupaten Kudus yang memiliki kualitas yang dapat dikategorikan baik karena memiliki guru yang berkompeten, sarana yang lengkap dan lingkungan yang memadai.

⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, CV. Rajawali, Jakarta, 2000, Ed. 1, cet. 2, hlm. 132.

⁶ *Ibid.*, hlm. 132.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dan valid guna menjawab permasalahan yang diajukan, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan pengamatan langsung dengan dan prosedur yang sistematis.⁷ Alasan mengapa peneliti menggunakan observasi partisipan sebagai salah satu teknik pengumpulan data adalah bahwa dengan pengamatan peneliti dapat mengamati segala aspek perilaku di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus yang terlibat didalam pelaksanaan penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI.

Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus.

2. Interview

Metode *interview* adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.⁸ Bentuk *interview* dan wawancara yang digunakan adalah *interview* bebas terpimpin dimana dalam melaksanakan *interview*, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal yang ditanyakan.

Metode ini digunakan untuk mencari data dari Kepala Sekolah (Suharti, S.Pd) dan Guru PAI (Nur Hidayati, S.Pd) tentang kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, kelebihan dan kekurangan serta beberapa kesulitan yang dihadapi dalam penggunaan media tersebut.

⁷ M. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1998, hlm. 212.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT. Bima Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 30.

3. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku agenda dan sebagainya.⁹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berupa sejarah berdirinya SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus tahun, data tentang guru dan karyawan, data siswa dan fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, pelaksanaan pembelajaran PAI, serta dokumentasi lain yang relevan.

E. Uji Kredibilitas Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.¹⁰

Penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.¹¹

Pada penelitian ini hanya digunakan dua modus saja, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simpel dan mudah dilaksanakan.

Selain triangulasi dengan sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan metode. Dalam penelitian ini hanya menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang

⁹ *Ibid.*, hlm. 31.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 330.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 331.

sama, peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru dan karyawan serta orang tua siswa.¹²

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹³

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu, analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci.¹⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah dilapangan. Namun, dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁵

Dalam menganalisis data selama dilapangan, penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas analisis data dalam penelitian ini yaitu : *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing / verification*.¹⁶

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁷ Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar

¹² *Ibid.*, hlm. 331.

¹³ Masri Singarimbun dan Sofyan effendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3S, Jakarta, 1985. hlm. 213

¹⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm.5

¹⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 336.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 337.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 338.

Data diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini penulis mereduksi data dengan membuat kategori sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁸

3. Verifikasi (*Verification/Conclclusion Drawing*)

Setelah data direduksi dan disajikan langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam pendidikan ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁹

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 341.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

E. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus

a. Tinjauan Historis

SD Negeri 2 Mijen adalah Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Kaliwungu yang salah satu visi awal didirikannya adalah terwujudnya siswa didik yang cerdas, terampil, dan berbudi luhur berdasarkan iman dan taqwa. SD ini berdiri pada tahun 1985 dengan kepala sekolah pertama kali adalah Bapak Djazuli.¹

Semula SD Negeri 2 Mijen menerima SKSD pada tanggal 1 April 1985 sebagai tahun berdirinya, dengan Nomor: SKSD 421. 2/0020/IX/50. Segala urusan administrasi sekolah dikelola sendiri dengan jumlah siswa pada saat itu 15 anak. Tanah yang digunakan untuk pembangunan sekolah ini memiliki panjang 55 m dan lebar 16 m, dengan jumlah ruang 6 lokal, 1 kantor, 1 lokal dan perumahan guru 2 buah. Secara keseluruhan, sekolah ini berada di bawah kepengurusan komite sekolah.²

Susunan komite sekolah tersebut adalah:

Ketua : H. Kuslan

Sekretaris : Wartono

Bendahara : Masdi³

Perkembangan SD Negeri 2 Mijen dari tahun ke tahun selalu mengalami beberapa perubahan yang baik dari perkembangan jumlah siswa, status sekolah dan keadaan sekolah.

¹ Data Dokumen, *Sekilas Profil SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus*, dikutip tanggal 11 September 2013.

² Data Dokumen, *Sekilas Profil SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus*, dikutip tanggal 11 September 2013.

³ Data Dokumen, *Sekilas Profil SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus*, dikutip tanggal 11 September 2013.

b. Letak geografis

SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang terletak di desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Letak geografis SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus berada di daerah perumahan penduduk.⁴

Secara geografis, batas wilayahnya yaitu:

- 1) Sebelah utara : Berbatasan dengan rumah penduduk
- 2) Sebelah selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk
- 3) Sebelah barat : Berbatasan dengan rumah penduduk
- 4) Sebelah timur : Berbatasan dengan rumah penduduk.⁵

Lokasi sekolah yang cukup strategis membuat sekolah ini sudah sangat dikenal oleh khalayak umum.⁶

c. Visi, Misi dan Tujuan

- 1) Visi yakni "Terwujudnya siswa didik yang cerdas, terampil, dan berbudi luhur berdasarkan iman dan taqwa".⁷
- 2) Misi, yaitu:
 - a) Mengenalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Meningkatkan mutu profesionalisme guru melalui studi lanjut, KKG, dan kegiatan pendidikan lainnya.
 - c) Mengupayakan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai standar pelayanan minimal.
 - d) Melaksanakan disiplin disegala bidang aspek.
- 3) Tujuan
 - a) Meningkatkan mutu akademis dan non akademis diatas kriteria ketuntasan minimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

⁴ Hasil observasi di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 17 September 2013.

⁵ Hasil observasi di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 17 September 2013.

⁶ Hasil observasi di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 17 September 2013.

⁷ Data Dokumen, *Sekilas Profil SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus*, dikutip tanggal 11 September 2013.

- b) Meningkatkan kemampuan penelitian sederhana sesuai dengan pengembangan mata pelajaran.
- c) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- d) Terwujudnya suasana komunikasi yang santun berdasarkan pengalaman agama yang diyakininya.
- e) Terwujudnya hubungan harmonis dan dinamis baik dalam sekolah maupun dengan masyarakat.⁸

Berdasarkan visi, misi dan tujuan SD Negeri 2 Mijen berusaha mengembangkan kemampuan membentuk watak serta berusaha serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berahlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang bertanggung jawab.

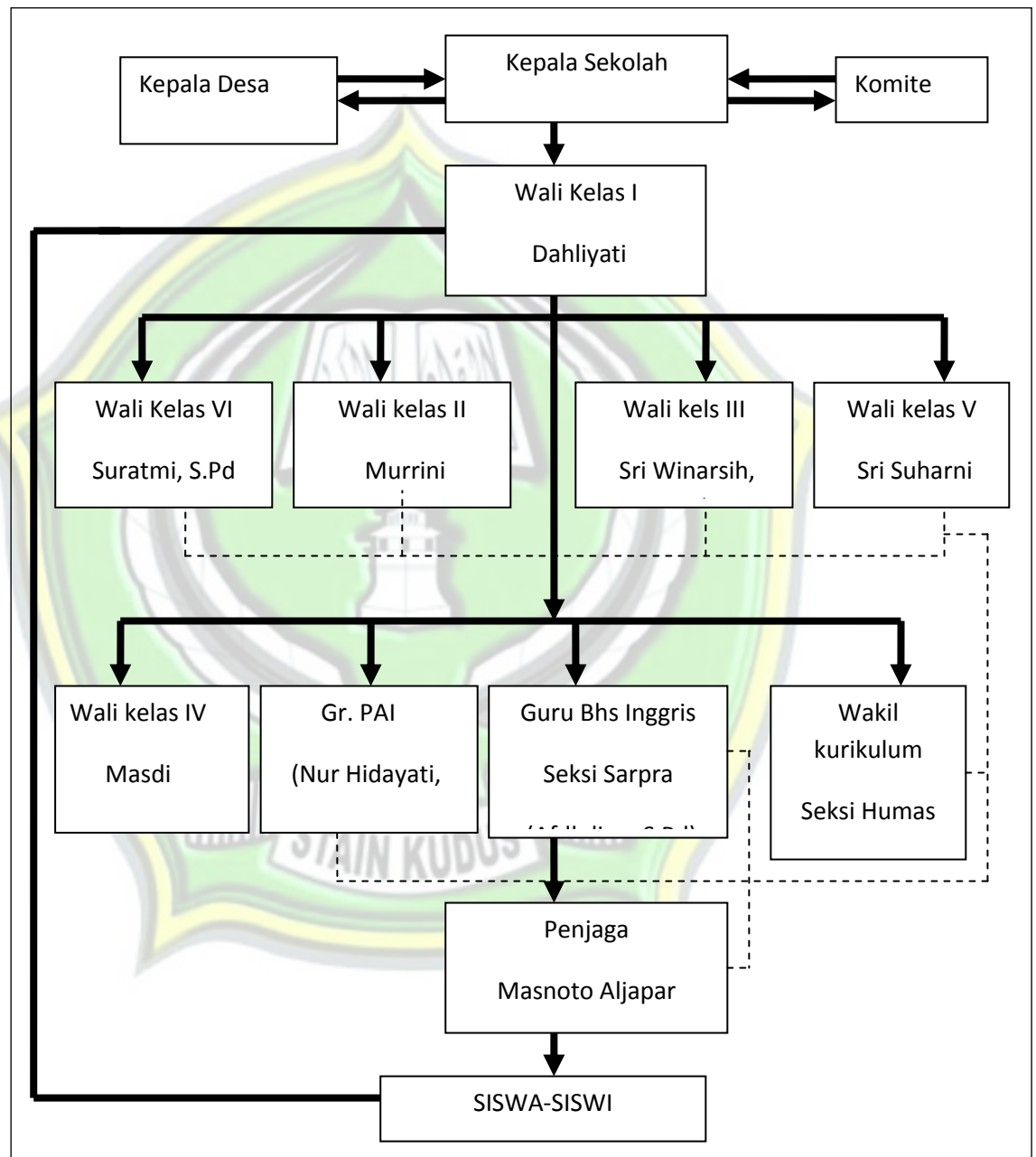
d. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus

Organisasi yang baik adalah sekelompok orang yang melakukan kerjasama dengan teratur dan harmonis untuk mencapai tujuan tertentu, kerjasama ini terdapat dalam suatu sistem yang telah diatur dan terencana dengan baik dalam suatu bagan atau struktur yang telah ditetapkan dan bekerja sesuai dengan struktur yang ada.

Struktur organisasi SD Negeri 2 Mijen sebagai berikut:

⁸ Data Dokumen, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, Diknas Pendidikan Jepara 2007, dikutip tanggal 11 September 2013.

Gambar 1
Struktur Organisasi
SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus⁹



⁹ Data Dokumen, Papan Dokumentasi Struktur Organisasi SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, dikutip tanggal 10 Oktober 2013.

e. Keadaan Guru dan Siswa

1) Keadaan Guru

Guru dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting terhadap keberhasilan guru. Guru atau pendidik merupakan jabatan yang memerlukan keahlian, dengan persyaratan teknis yang bersifat formal yaitu harus berijazah guru.

Untuk mengetahui keadaan guru SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus pada tahun ajaran 2012/2013 akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru
SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus¹⁰

No	Jabatan	Jabatan	Agama	Ijazah	Mengajar Kelas
1	Suharti, S. Pd	Kep.Sek	Islam	S1	-
2	Dahliyati	Gr. Kls	Islam	DII	
3	Murrini	Gr. Kls	Islam	DII	
4	Sri Winarsih, S. Pd	Gr. Kls	Islam	S1	
5	Noor Hidayati, S.Pd.I	Gr. Agama	Islam	S1	
6	Sri Suharni	Gr. OR	Islam	DII	
7	Suratmi, S.Pd	Gr. Kls	Islam	S1	
8	Masdi	Gr. Kls	Islam	SPG	
9	Qibtiyah	Gr. Kls	Islam	SPG	
10	Misdati Ulfah, S.Pd	Gr.Mapel	Islam	SI	
11	Afdlolina, S.Pd	Gr. B.Ing	Islam	SI	
12	Masnoto Aljapar	Penjaga	Islam	SD	

Sebagai salah satu sekolah dasar yang mengutamakan mutu pendidikan dan selalu ingin meningkatkan kualitas pembelajaran maka SD Negeri 2 Mijen merekrut tenaga pengajar yang memenuhi standar yang cukup dan berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing-masing.

¹⁰ Data Dokumen, *Papan Dokumentasi Struktur Organisasi SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus*, dikutip tanggal 11 September 2013.

2) Keadaan Siswa

Yang dimaksud keadaan siswa di sini adalah kondisi siswa SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus secara keseluruhan baik mengenai jumlah siswa dan data keseluruhan siswa. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus penyelenggaraan pengajaran oleh sebuah lembaga pendidikan, salah satunya dengan memperhatikan keadaan siswa.

Siswa merupakan faktor penting di dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya siswa, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Jumlah siswa yang belajar di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Keadaan Siswa SD Negeri 2 Mijen
Tahun pelajaran 2012/2013¹¹

No	Kelas	Banyak Siswa		
		L	P	Jumlah
1	I	6	7	13
2	II	9	13	22
3	III	9	6	15
4	IV	7	6	13
5	V	6	5	11
6	VI	8	4	12
Jumlah		45	41	86

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan siswa SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013 seluruhnya 86 siswa, dengan perincian 45 putra dan 41 putri.

¹¹ Data Dokumen, *Sekilas Profil SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus*, dikutip tanggal 11 September 2013.

Berkat kerja sama guru dan siswa yang baik. SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus telah berhasil mengukir prestasi dalam bidang akademik dengan tingkat kelulusan 100 persen dari tahun 2006 sampai dengan 2012/2013. selain dalam bidang akademik SD Negeri 2 Mijen juga mengukir prestasi-prestasi lain dalam bidang non akademik.¹²

f. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, suatu lembaga pendidikan memerlukan fasilitas yang memadai untuk menjalankan fungsinya sebagai pencapaian tujuan pengajaran, maka lembaga yang baik harus memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus sebagai berikut:

Tabel 3
Sarana dan Prasarana
SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus¹³

No	Jenis Gedung	Keterangan
1	Ruang Kelas	6
2	Perpustakaan	ada
3	Ruang guru	ada
4	Ruang kepek	ada
5	gudang	ada
6	kamar mandi	ada
7	halaman	ada

SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus juga memiliki barang inventaris berikut ini:

¹² Suharti, Kepala Sekolah SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 24 September 2013.

¹³ Data Dokumen, *Sekilas Profil SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus*, dikutip tanggal 11 September 2013.

Tabel 4
Inventaris SD Negeri 2 Mijen¹⁴

No	Jenis	Keterangan/ Jumlah
1	Alat peraga	Lengkap
2	TV	Ada
3	Video	Ada
4	Tape	Ada
5	OHP	Ada
6	Komputer	Ada
7	Alat Olahraga	Ada
8	Meja	Cukup
9	Kursi	Cukup
10	Papan Tulis	Cukup

Fasilitas sarana prasarana tersebut masih baik dan dapat dipergunakan. Dengan lengkapnya fasilitas yang ada di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus diharapkan dapat tercapai secara maksimal, karena dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap maka hal ini akan menunjang untuk peningkatan proses pembelajaran sehingga siswa dapat menjalankan dengan baik.

2. Proses kegiatan belajar mengajar PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus

Kegiatan belajar mengajar PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus diarahkan kepada terwujudnya proses belajar tuntas (*mastery learning*). Sedangkan strategi pembelajaran diarahkan untuk dapat memacu siswa aktif dan kreatif sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing dengan memperhatikan keselarasan dan

¹⁴ Data Dokumen, *Sekilas Profil SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus*, dikutip tanggal 11 September 2013.

keseimbangan.¹⁵ Adapun penjelasan mengenai kegiatan belajar mengajar PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus sebagai berikut:

a. Kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan. Adapun kurikulum yang digunakan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus adalah kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) antara DISDIKPORA (Kurikulum 2013), dan kurikulum lokal.¹⁶

Mengenai kurikulum SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus menerapkan Kurikulum 2013. Dalam mengimplementasikan kurikulum PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, para guru dibekali dengan pemahaman yang matang tentang penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran, seperti mengikuti pelatihan-pelatihan baik di tingkat Kabupaten maupun di tingkat propinsi.¹⁷

Sekolah yang mempunyai visi; “Terwujudnya siswa didik yang cerdas, terampil, dan berbudi luhur berdasarkan iman dan taqwa” ini selain mengembangkan pengetahuan umum juga mengajarkan pelajaran agama yang menjadi ciri dari sekolah tersebut.¹⁸

Pada dasarnya sekolah ini memberikan siswa pelajaran PAI dua jam sekali setiap minggu, namun ada pelajaran tambahan lebih memprioritaskan siswa pada pelajaran agama seperti mengaji, shalat

¹⁵ Suharti, Kepala SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 27 September 2010, jam 10.00-11.00 WIB.

¹⁶ Suharti, Kepala SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 26 September 2010, jam 10.00-11.00 WIB.

¹⁷ Suharti, Kepala SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 28 September 2010, jam 10.00-11.00 WIB.

¹⁸ Suharti, Kepala SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 28 September 2010, jam 10.00-11.00 WIB.

berjamaah dan BTA yang dipusatkan di Masjid "Baitul Muttaqin" Mijen dekat SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus.¹⁹

Silabus yang digunakan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus dalam proses pembelajaran adalah silabus yang disusun oleh para guru mata pelajaran dengan indikator-indikator pembahasan tetap mengacu pada kurikulum yang digariskan dari DISDIKPORA, kemudian indikator itu dikembangkan sendiri oleh para guru mata pelajaran termasuk juga Guru PAI.²⁰

Target kurikulum yang harus dicapai dalam setiap semester pada setiap kelas adalah 100% dan daya serap diharapkan dapat dicapai seoptimal mungkin. Untuk kelas I – II target yang ingin dicapai adalah mantap baca, tulis, dan hitung (calistung).²¹

Untuk kelas III selain mantap pada penanaman konsep, kelas III A target nilai rata-rata minimal yang harus dicapai adalah 8, 5 sedangkan untuk kelas B, C, target nilai rata-rata minimal yang harus dicapai adalah 7, 0.²²

b. Proses pembelajaran PAI

Berangkat dari konsep pemikiran bahwa anak merupakan individu yang khas, unik dan mempunyai potensi yang berbeda-beda serta perspektif ke depan yang tertuang dalam visi misi SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, maka sangat diperlukan model pembelajaran yang tepat, agar anak bisa berkembang maksimal sesuai kecepatan dan kemampuan masing-masing.

SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus merupakan SD Negeri yang berbudaya agamis. Hal tersebut dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran PAI-nya serta kegiatan-kegiatan lain yang membuktikan

¹⁹ Suharti, Kepala SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 28 September 2010, jam 10.00-11.00 WIB.

²⁰ Suharti, Kepala SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 28 September 2010, jam 10.00-11.00 WIB.

²¹ Suharti, Kepala SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 28 September 2010, jam 10.00-11.00 WIB.

²² Suharti, Kepala SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 28 September 2010, jam 10.00-11.00 WIB.

bahwa SD Negeri 1 Mijen adalah sekolah yang bernuansa agamis (Islami).²³

Proses pembelajaran di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus dimulai dari jam 07.00 sampai dengan 12.00 WIB, sedangkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setiap kelas diberikan materi selama dua jam pelajaran, selain itu setiap kelas juga ditambah dua jam pelajaran untuk Baca Tulis al-Qur'an (BTA) diluar pelajaran PAI secara umum. Mata pelajaran PAI diberikan selama 3 jam dalam satu minggu pada masing-masing kelas dengan materi yang sudah diatur sedemikian rupa, yang mencakup berbagai aspek kehidupan, sehingga diharapkan siswa dapat mempraktekannya atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Metode pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 1 Mijen hampir sama dengan yang digunakan di sekolah-sekolah lain yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi, latihan (*drill*) dan juga *fieldtrip*. Kreatifitas seorang guru dalam menggunakan dan mengembangkan metode-metode tersebut sangat penting, sehingga siswa tidak merasa bosan. SD Negeri 1 Mijen merupakan salah satu SD unggulan (Akreditasi A) di Kecamatan Kaliwungu, sehingga fasilitas yang disediakan sangatlah memadai dan mendukung dalam pembelajaran PAI. Seperti ruang belajar yang bersih dan representatif, alat-alat elektronik dengan dilengkapi dengan sarana penunjang dalam pembelajaran PAI, seperti CD tentang cerita Nabi, cara membaca surat-surat pendek, gamabar-gambar tata cara wudhu, shalat dan sebagainya.²⁵

²³ Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 16 Oktober 2013.

²⁴ Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 16 Oktober 2013.

²⁵ Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 16 Oktober 2013.

c. Teknik evaluasi pembelajaran PAI

Evaluasi proses pembelajaran sering disebut sebagai evaluasi pengajaran, yaitu penilaian atau penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan yang telah ditetapkan dalam hubungannya dengan teknik evaluasi yang digunakan pada bidang studi PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus ini.²⁶ Dalam evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus teknik evaluasi mengacu pada pedoman evaluasi pada Kurikulum 2013.²⁷

3. Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran PAI

Kegiatan membuat media pembelajaran berarti suatu kegiatan yang bisa menciptakan suatu produk media pembelajaran PAI yang sederhana maupun yang kompleks. Media pembelajaran PAI merupakan alat penilaian yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa sehingga terciptalah tujuan pembelajaran PAI. Jadi dalam hal ini yaitu bagaimana seorang guru dapat membuat media pembelajaran apa saja yang bisa dijadikan alat perantara dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, antara lain:

a. *Puzzle*

Merupakan teka-teki yang di acak kemudian di tata kembali sesuai dengan urutan yang benar. Dalam pembelajaran PAI, guru membuatnya dari kertas karton di potong bentuk persegi maupun persegi panjang, kemudian diberi tulisan-tulisan yang berhubungan dengan materi seperti, huruf hijaiyah, sifat-sifat Rasul, sifat-sifat Allah, nama-nama malaikat, ayat-ayat pendek, bentuknya berupa kartu-kartu.

b. *Teka-teki Silang Islami*

Media ini merupakan buatan dari guru. Biasanya digunakan untuk mengevaluasi dari kepintaran siswa karena bentuknya berisi

²⁶ Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 16 Oktober 2013.

²⁷ Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 16 Oktober 2013.

kolom-kolom yang harus dijawab sesuai dengan petunjuk yaitu mendatar dan menurun.

c. Lagu-lagu Islami

Media ini dibuat untuk memudahkan seorang siswa dalam menghafal teori atau sebagian acuan untuk anak agar mempermudah dalam mempelajari pelajaran dan anak merasa senang karena dilakukan dengan riang dan bergembira.

d. *Game education*

Media ini merupakan permainan-permainan yang di disain oleh guru PAI yang di format di dalam komputer, kemudian anak bermain di laboratorium komputer. Permainan ini berisi tentang kajian materi-materi PAI, berupa tanya jawab ataupun dalam bentuk yang lain.

e. Alat Peraga

Pembuatan media yang berupa alat peraga biasanya materi yang didemonstrasikan seperti alat peraga dalam shalat jenazah dan manasik haji.

f. VCD

Guru membuat soal-soal dalam bentuk audiovisual tetapi diformat dalam bentuk CD. Sehingga secara teori, anak tanpa sekolah pun bisa belajar. Pembelajaran ini bisa dilakukan dimana saja tanpa menghadirkan seorang guru.²⁸

Guru PAI juga membuat CD yang berhubungan dengan materi yang bisa di CD-kan seperti praktek shalat jenazah, mengkafani jenazah, manasik haji dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diperlukan dalam pembelajaran PAI. Dalam membuat media pembelajaran PAI, guru disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru yang kreatif harus mampu memahami karakteristik media sehingga

²⁸ Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, wawancara, tanggal 16 Oktober 2013.

dalam membuat media tidak asal-asalan tetapi ada prosedur yang jelas dan yang pasti harus sesuai dengan tujuan yang intruksional.²⁹

4. Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus

Kegiatan memanfaatkan media pembelajaran berarti menjadikan media pembelajaran yang telah disediakan ada gunanya atau dipergunakan sesuai dengan kreatifitas seorang guru dalam penggunaannya, baik dari cara penggunaan maupun model menggunakannya. Adapun media pembelajaran yang disediakan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus dalam PBM PAI sebagai berikut:³⁰

a. Media Audio

1) Tape Recorder

Tape Recorder sebagai media yang digunakan dalam menganalisis materi PAI yang berhubungan dengan indera pendengaran, dalam hal ini berarti jenis bunyi-bunyian. Media ini digunakan dalam materi kisah Nabi dan Qira'ah pada pelajaran Al-Qur'an. Pada pelajaran *Qishas Al-Anbiya'* ini, seorang anak diharapkan lebih memahami dan mengerti karena bentuk penyajiannya jelas, siswa tinggal mendengarkan. Sedangkan pada pelajaran BTQ, media ini digunakan untuk mengetahui pengucapan suatu lafaz dan lebih fokus ke unsur suara.

Media ini membantu guru dalam menyampaikan pelajaran karena keterbatasan suara guru sehingga dapat dibantu dengan menghadirkan tape recorder yang memiliki kapasitas suara yang lebih keras. Dengan bantuan alat ini, pembelajaran lebih terkondisikan.³¹

²⁹ Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 16 Oktober 2013.

³⁰ Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 16 Oktober 2013.

³¹ Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 16 Oktober 2013.

2) *Cassette* Rekaman

Pesan dan isi pelajaran dapat direkam pada tape magnetik sehingga hasil rekaman dapat diputar kembali pada saat yang diinginkan. Pesan dan isi pelajaran dimaksudkan untuk merangsang perhatian, pemikiran dan kemampuan siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran PAI biasanya digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an berupa kaset rekaman yang diputar setiap kali materi Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan supaya anak lebih memahami bacaan yang ada dalam Al-Qur'an. Setahap demi setahap pengenalan huruf dengan makhrajnya sampai membaca dengan benar.³²

b. Media Visual

1) Media Gambar

Media gambar termasuk media yang paling banyak digunakan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus. Banyak mata pelajaran yang menggunakan media ini, salah satunya adalah mata pelajaran PAI. Karena merupakan sekolah yang memiliki nuansa Islam, tidak heran jika banyak gambar-gambar yang merupakan media pembelajaran PAI.

Dalam mata pelajaran PAI, media ini digunakan guru PAI untuk menerangkan dan mengenalkan banyak hal, di antaranya gambar bagan tentang macam-macam najis, tentang ayat Al-Qur'an, gambar poster berupa huruf hijaiyah, rukun Islam, bacaan doa sehari-hari dan rukun shalat, karikatur berupa akhlak anak Muslim, (mengucapkan salam, menolong, menuntut ilmu dan lain sebagainya). Media gambar lebih memudahkan siswa memahami materi yang abstrak menjadi konkrit dengan melihat bentuk dari materi tersebut.³³

³² Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 16 Oktober 2013.

³³ Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 16 Oktober 2013.

2) Media Papan

Media ini ditemukan di semua ruang kelas SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus karena sangat penting keberadaannya dalam membantu PBM di sekolah. Papan di sini berupa papan tulis yang digunakan guru untuk menerangkan materi kepada siswa, berupa tulisan dari guru. Media papan yang lain seperti majalah dinding yang bahan dasarnya adalah papan semua, dijadikan ajang kreasi hasil karya anak. Nama majalah dindingnya “Sportivitas dan Hot News”. Di dalamnya berupa puisi Islami, ayat-ayat Al-Qur'an, karikatur, peristiwa dan lain-lain. Papan tempel juga berada di sana, yang mana digunakan untuk menempelkan suatu informasi yang penting.³⁴

3) *Overhand Projector* (OHP)

Media ini merupakan media yang diproyeksikan, biasanya berupa huruf, lambang, gambar, grafik atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau ke dinding melalui sebuah proyektor. OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru selalu berhadapan dengan siswa.

Di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, menyediakan media OHP, tetapi untuk mata pelajaran PAI jarang digunakan, karena lebih efektif memakai media yang lain.³⁵

c. Media Audio Visual

1) Televisi

Televisi merupakan sistem elektronik yang mengirimkan gambar bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

³⁴ Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 16 Oktober 2013.

³⁵ Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 16 Oktober 2013.

Penggunaan televisi di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus sangat bisa dilihat, karena setiap penggunaan ruang AVA (*Audio Visual Aids*) lebih sering menggunakan televisi, tetapi penggunaannya tetap pada tujuan instruksional sesuai dengan kebutuhan. Dalam penggunaan televisi biasanya sering dikombinasikan dengan VCD player atau kadang langsung digunakan yang materi pelajarannya disesuaikan dengan siaran yang sedang berlangsung.

Televisi berperan pada mata pelajaran tertentu, salah satunya pelajaran PAI. Biasanya dalam materi PAI, televisi digunakan untuk memutar VCD sejarah Islam. Seperti kisah para Nabi, tentang shalat jenazah, ibadah haji. Selain itu dalam pembelajaran BTQ, yaitu tentang pengenalan huruf-huruf hija'iyah beserta makhrajnya. Dengan begitu jelas terlihat bahwa televisi memiliki peran dalam pembelajaran PAI. dengan menghadirkan media ini diharapkan proses komunikasi antara guru dan siswa lebih efektif dan efektif dan lebih mengena karena dapat menerapkan materi pada realita karena materi yang diberikan langsung dan nyata.³⁶

2) DVD dan VCD Player

Media video adalah gambar yang bergerak kemudian direkam dalam format kaset video, *Video Cassette Disc* (VCD) dan *Digital Varsatik Disc* (DVD). Jenis media ini digunakan hampir semua mata pelajaran. Namun dalam menggunakan media ini perlu mengetahui karakteristik media ini, yaitu kemampuan menayangkan dan materi yang disajikan.

Pada dasarnya, media ini digunakan guru untuk membantu dalam mempresentasikan materi. Penggunaan media ini

³⁶ Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 16 Oktober 2013.

dimaksudkan untuk memperjelas konsep yang ada sehingga seorang anak lebih memahami materi.

Penggunaan VCD di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus dipadukan dengan televisi karena alat ini tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya media televisi. Beberapa VCD yang disediakan disana yaitu CD tentang doa sehari-hari, Al-Qur'an Juz 'Amma, sifat-sifat terpuji, tentang materi-materi ibadah seperti praktek shalat, wudlu, manasik haji, dan lain-lain.³⁷

3) Komputer

Peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam pembelajaran. Pemanfaatannya seperti penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan-latihan dan sebagai hiburan atau *game*. Dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus menggunakan komputer sebagai penyaji informasi materi PAI atau sebagai tutor. Pemakaian komputer juga memiliki bentuk yang bermacam-macam, tergantung kecakapan guru PAI dalam mendesainnya, kadang berbentuk *Game Education PAI*, pengajaran konsep yang abstrak yang dikonkritkan dalam bentuk visual maupun audio visual yang dianimasikan.³⁸

4) Media Cetak

Media cetak yang disediakan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus sebagai berikut:

a) Buku Mata Pelajaran PAI

Buku ini digunakan sebagai buku pegangan bagi guru dan siswa untuk bahan panduan dalam pembelajaran PAI.

b) Al-Qur'an

Kitab Al-Qur'an digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan materi-materi yang menerangkan ayat-ayat yang

³⁷ Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 16 Oktober 2013.

³⁸ Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 16 Oktober 2013.

ada dalam Al-Qur'an sehingga bisa dijadikan pedoman dalam pembelajaran PAI.

c) Majalah

Nama dari majalah SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus adalah SD Negeri 2 Mijen News. Majalah ini merupakan ajang kreasi bagi para guru dan siswa. Majalah ini dikelola oleh beberapa guru dan siswa sebagai anggota tim. Majalah ini berisi tentang beberapa aktivitas sekolah dan pengetahuan dan beberapa kreativitas dari anak-anak SD Negeri 2 Mijen.

d) Buku kisah Nabi dan referensi lain yang berhubungan dengan materi PAI

Media ini digunakan ketika guru PAI menerangkan tentang kisah-kisah Nabi Allah swt. Media ini juga tersedia perpustakaan, sehingga siswa disamping mendengar penjelasan guru juga bisa mempelajari langsung dari buku perpustakaan.³⁹

5) Lingkungan sebagai Media Pembelajaran

a) Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan sentral tempat pembelajaran sekolah, sehingga ruang kelas perlu dikondisikan senyaman mungkin agar pembelajaran efektif.

b) Masjid

Materi pembelajaran PAI yang berhubungan dengan kegiatan yang didemonstrasikan dilakukan di masjid, seperti praktek shalat, shalat wajib maupun yang sunnah, dan wudlu serta kegiatan rutinitas sehari-hari, yaitu jama'ah shalat dhuhur.

c) Perpustakaan

Di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus dilengkapi dengan buku-buku baik pelajaran maupun buku pengetahuan

³⁹ Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 16 Oktober 2013.

umum, sehingga diharapkan siswa bisa mendapat pengetahuan tambahan, tidak hanya belajar di kelas tetapi bisa di perpustakaan.⁴⁰

Pengadaan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus sangat diperhatikan, selain itu terdapat nilai plus dalam pengadaan sarana dan prasarana yakni masyarakat atau orang tua dilibatkan secara partisipatif dalam penentuan jenis dan model alat yang akan digunakan sebelum membeli atau mengajukan ke Dinas.⁴¹

Peran media dalam proses mengajar di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus sangat terlihat, setiap kelas disediakan media-media gambar seperti gambar shalat, cara wudlu, Asmaul Husna, huruf Hija'iyah dan yang lain kemudian disediakan Ruangan Khusus tempat media yaitu ruang AVA (Audio Visual Aids). Di sana terdapat banyak sekali media pembelajaran termasuk media pembelajaran PAI, seperti Televisi, VCD, tape recorder, bermacam-macam VCD, *Cassette*, alat-alat peraga, bagan-bagan ayat Al-Qur'an, materi PAI, Papan flanel Qiro'ati.⁴²

Dalam proses belajar mengajar, guru SD Negeri 2 Mijen mengaku peran media dalam proses pembelajaran PAI tidak salah penting. Bahkan sangat mendukung. Materi pembelajaran PAI meliputi banyak aspek dan banyak tujuan sehingga dalam penggunaan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang pas dan sesuai dengan karakteristik media tersebut.⁴³

Dibutuhkan seorang guru yang kreatif dan mampu memilah dan memilih media yang sesuai dengan bahan yang akan diajarkan kepada anak. Tidak mungkin semua media pembelajaran yang dibutuhkan

⁴⁰ Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 16 Oktober 2013.

⁴¹ Suharti, Kepala SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 28 September 2010, jam 10.00-11.00 WIB.

⁴² Shinta Zuhaida, siswa kelas V SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 18 Oktober 2013.

⁴³ Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 16 Oktober 2013.

disediakan sekolah, maka di sinilah peran seorang guru kreatif untuk membuat sederhana yang digunakan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di kelas. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu membuat inovasi dalam mendesain segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar baik metode, teknik, pendekatan, evaluasi dan lagi yang terpenting media. Karena dengan menggunakan media proses komunikasi antar guru dan siswa lebih komunikatif karena dengan adanya alat peralatan yang di sebut media.⁴⁴

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Media Pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen

Dalam setiap kegiatan melakukan sesuatu pasti ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat demi tercapainya suatu tujuan. Begitu dengan ketekunan seorang guru SD Negeri 2 Mijen dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI.

a. Faktor pendukung kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI yaitu:

- 1) Adanya pembinaan dari DIKPORA dan pelatihan-pelatihan dari lembaga pelatihan dalam hal kreatifitas membuat media pembelajaran.
- 2) Motivasi dari Kepala Sekolah dan Komite bagi guru yang kreatif akan mendapat *reward*.
- 3) Tuntutan profesi keguruan supaya ilmu yang di transfer mudah diserap siswa.
- 4) Sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Mijen lebih diperhatikan untuk mendukung PBM.
- 5) Pengalaman bertahun-tahun yang didapat oleh guru PAI dalam mengajar, sehingga guru mengetahui kebutuhan anak dalam pembelajaran PAI.⁴⁵

⁴⁴ Suharti, Kepala SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 28 September 2010, jam 10.00-11.00 WIB.

⁴⁵ Suharti, Kepala SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 28 September 2010, jam 10.00-11.00 WIB.

b. Faktor penghambat kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI, yaitu:

- 1) Padatnya aktifitas karena banyak sekali kegiatan yang ada di SD Negeri 2 Mijen yang menuntut para guru menjadi koordinator dalam kegiatan itu sehingga kompetensi kreasi agak kurang dalam pembuatan media pembelajaran.
- 2) Kurangnya waktu yang dimiliki seorang guru karena tersita untuk kegiatan belajar mengajar baik yang intra (KBM) maupun ekstra di sekolah serta partisipasinya dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh SD Negeri 2 Mijen.⁴⁶

Dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran, guru PAI memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan dibuat sederhana agar siswa mudah memahami setiap materi yang diajarkan dengan media yang digunakan. Untuk menerapkan media ini tidak terlepas dari problematika-problematika yang dihadapi yang merupakan bagian dari proses pembelajaran.⁴⁷

F. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Media Pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah sentral dari setiap kegiatan yang ada di kelas. Ketika seorang guru mampu membawakan dirinya sebagai seorang pengajar dan pembimbing dan penolong bagi seorang murid, maka proses pembelajaran akan berhasil. Dalam pengajaran itu sendiri seorang guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi, selain itu seorang guru harus mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendekatan, teknik, dan membuat rencana rancangan pembelajaran yang berupa satuan

⁴⁶ Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 16 Oktober 2013.

⁴⁷ Noor Hidayati, Guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, *wawancara*, tanggal 16 Oktober 2013.

pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus mempunyai kreativitas dari. Seorang guru yang kreatif harus mampu menciptakan hal-hal yang baru dalam pembelajaran sehingga tidak membosankan.

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam di jenjang sekolah dasar bertujuan menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; serta mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan dasar dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tentunya disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan siswa itu sendiri.

Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus terutama untuk pelajaran PAI di samping memiliki tujuan instruksional terdapat juga tujuan yang lain yaitu terbentuknya akhlakul karimah dan hal ini sebetulnya menjadi tugas semua guru dalam mewujudkan hal itu, tetapi penekanan khusus yang menangani hal itu adalah guru PAI apalagi yang berhubungan dengan kebiasaan-kebiasaan yang sifatnya kecil tetapi sangat penting seperti hormat kepada guru, orang tua, memberi salam melaksanakan ibadah rutin yaitu salat dhuhur. Komponen-komponen pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus seperti terorganisir dengan perencanaan, dan pelaksanaan yang disesuaikan dengan konsep tujuan pendidikan yang disusun oleh dewan guru yaitu membentuk akhlakul karimah siswa. Metode pembelajaran yang dilakukan guru PAI tergantung pada materi yang dijadikan rujukan metodenya disesuaikan dengan materi yang diajarkan, ini dilakukan agar pembelajaran PAI tidak membosankan. Evaluasi dilakukan terus menerus

sebagai bahan perbaikan dan pertimbangan yang akan datang. Sedangkan sistem penilaiannya tetap merujuk pada kurikulum yang berlaku saat ini, kebijakan sekolah dan dewan guru.

Dalam penggunaan media pembelajaran seorang guru dituntut kreatif. Seorang guru tidak hanya memiliki kreasi dalam menggunakan media, tetapi juga dalam membuat media yang dibutuhkan dalam pembelajaran PAI yang tidak disediakan di sekolah atau ada beberapa media yang bisa dipakai dalam materi yang disampaikan tapi sifatnya kurang praktis, efektif. Banyak sekali media yang digunakan dalam pembelajaran seperti puzzle, teka-teki silang, lagu-lagu Islam, game education, alat peraga, media gambar, elektronik, papan dan alam, bahkan ada tempat khusus yaitu ruang PSB (Pusat Sumber Belajar) di dalamnya terdapat laboratorium AVA (Audio Visual Aids). Di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus ini juga terdapat penjaga dan sekaligus karyawan yang khusus untuk mengelola ruangan itu. Tugas karyawan tersebut mulai dari mempersiapkan penggunaan media pembelajaran, menulis jadwal program penggunaan media, mendokumentasikan dan membuat CD Pembelajaran yang dibantu oleh guru.

Kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks yang memiliki penafsiran yang berbeda tapi tetap mengacu pada dimensi person, produk, proses dan hasil. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun menghasilkan produk. Tolak ukur untuk mengetahui guru mana yang lebih kreatif yaitu dengan melihat konsep tentang persyaratan guru kreatif yang meliputi persyaratan profesional, kepribadian dan sosial. Di samping itu juga mampu mendesain dengan baik komponen-komponen dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI.

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya meningkatkan mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain:

- a. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran
- e. Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang penggunaannya.
- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media maka guru dapat memanfaatkan multi media yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang siswa dalam proses belajar mengajar.

Suatu alat peraga bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan alat peraga yang tepat guna. Maksudnya dengan memakai alat peraga tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu.

Efektifitas alat peraga pembelajaran sebagai bentuk idealisme yang ingin dicapai setiap lembaga pendidikan merupakan suatu pencapaian tujuan secara efektif yang dapat ditinjau melalui:

- a. Prestasi mengajar guru berupa pernyataan lingkungan yang diamati melalui penghargaan yang dicapainya.

- b. Prestasi belajar siswa berupa pernyataan dalam bentuk angka maupun nilai tingkah laku.⁴⁸

Keberadaan alat peraga sangat diperlukan untuk menunjang tugas-tugas guru guna memotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa. Karena belajar adalah proses internal dalam diri manusia, maka guru bukanlah merupakan satu-satunya sumber belajar, namun merupakan salah satu komponen dari sumber belajar. Tahapan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan

Persiapan merupakan bagian dari sebuah kegiatan. Persiapan merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Begitu juga dalam penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran memerlukan suatu persiapan. Apalagi pelajaran PAI yang beberapa materi pelajarannya tidak dapat disampaikan kecuali menggunakan media pembelajaran.

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, yang secara implisit dapat diartikan sebagai kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.⁴⁹ Pemilihan, penetapan dan pengembangan ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus merupakan sebuah keniscayaan, karena media akan membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari materi pelajaran yang diberikan kepada anak didik. Walaupun begitu, penggunaan alat bantu sebagai media pendidikan tidak bisa sembarangan menurut kehendak

⁴⁸ H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Rajawali, Jakarta, 2007, hlm. 104.

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 2.

guru tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan penggunaan alat pengajaran dan tujuan pembelajaran.

Persiapan yang dilakukan guru PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus pada penggunaan peran media pembelajaran dimulai dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Penekanan persiapan terletak pada efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana media pembelajaran. Sarana yang disajikan tidak hanya terkesan mewah dan lengkap, tapi bagaimana media tersebut memudahkan siswa memahami materi yang diberikan guru.

Persiapan yang optimal akan menghasilkan tujuan yang signifikan. Hal ini tergantung bagaimana konsep yang disajikan sebelum penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran.

b. Tahap penggunaan

Guru harus memandang media sebagai alat bantu utama dalam menunjang keberhasilan mengajar dan mengembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan daya guna media pembelajaran. Di tengah gurulah alat peraga menjadi bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan, ketrampilan dan pembentukan sikap keagamaan siswa.⁵⁰

Pengajaran agama lebih bersifat abstrak, oleh karenanya penggunaan alat peraga harus dilakukan secara bijaksana, artinya dengan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran PAI jangan sampai menjadikan siswa menjadi bertambah bingung, kacau pengertian dan pemahamannya setelah mendapatkan peragaan. Kekacauan tanggapan, pengertian dapat berakibat fatal terhadap pembentukan sikap keagamaan siswa.

⁵⁰ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm. 226.

Seperti telah dikemukakan bahwa media pendidikan amat luas jangkauannya, terdapat baik di sekolah maupun luar sekolah, tapi kesemuanya itu diperlukan untuk kepentingan pengajaran.

Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus mempunyai makna bagaimana menjadikan alat peraga sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien berupa media auditif, media visual dan audio visual. Selain itu perilaku guru dan masyarakat juga merupakan media pengajaran agama.

Tujuan pemberian materi PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus bukanlah hanya sekadar anak menguasai dan mengerti materi-materi pelajaran saja, akan tetapi yang lebih penting ialah agar materi-materi PAI yang diajarkan dapat diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh Bahan yang disampaikan tersebut hendaknya bahan yang sesuai dengan derajat perkembangannya. Dan bahan pelajaran baru senantiasa dipersiapkan dengan bahan-bahan yang mendahuluinya sehingga terdapat asosiasi yang baik dengan yang sudah diketahui. Oleh karena itu, metode pengajaran dilakukan dengan jalan melatih konsentrasi, memulai pelajaran dari bagian yang mudah diterima oleh siswa, materi pelajaran selalu diperluas dengan mengulang hal-hal yang telah diajarkan.

Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus dalam satu jam pelajaran, dapat dipilih media yang sesuai dengan keadaan psikologis siswa dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang sedang diberikan. Prinsip pemakaian alat peraga adalah kesesuaian antara alat dengan apa yang sedang dipelajari, sehingga pelajaran dapat diterima siswa dengan maksimal. Misalnya, dalam penyampaian materi wudlu', guru mempergunakan alat peraga berupa gambar simulasi orang berwudu. Namun, jika dirasa kondisi psikologis siswa kurang mendukung (terjadi kebosanan) dan juga visualisasi alat peraga sangat terbatas

(gambar terlalu kecil sehingga kurang dapat menjangkau seluruh siswa), maka guru dapat mempergunakan LCD untuk memutar film atau video simulasi berwudu'. Setelah anak-anak melakukan praktek berwudu' dan dapat mengerjakan seluruhnya, guru juga harus mengontrol sampai dimana kebenaran mengerjakannya dan pada sisi apa yang memerlukan perbaikan-perbaikan agar wudlu' siswa sesuai dengan ketentuan dalam fiqih.

c. Evaluasi keberhasilan

Evaluasi media pengajaran yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan instruksional pembelajaran yang diinginkan. Dalam mengadakan evaluasi dapat menggunakan berbagai pendekatan salah satunya adalah pendekatan formatif.⁵¹

Pendekatan ini merupakan suatu proses untuk mengumpulkan data tentang aktivitas dan efisiensi penggunaan media yang digunakan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang bersangkutan agar dapat digunakan lebih efektif dan efisien. Setelah diperbaiki dan disempurnakan, kemudian diteliti kembali apakah media tersebut layak digunakan atau tidak dalam situasi-situasi tertentu.

Evaluasi seperti dijelaskan di atas merupakan kegiatan integral dari proses pembelajaran. Keefektifan pelaksanaan pembelajaran dapat diukur dari dua aspek, yaitu:

- 1) Bukti empiris mengenai hasil belajar siswa yang dihasilkan oleh sistem instruksional
- 2) Bukti-bukti yang menunjukkan berapa banyak kontribusi media terhadap keberhasilan dan keefektifan proses instruksional.⁵²

⁵¹ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, Cet I, hlm. 167.

⁵² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 173.

Evaluasi tentang kedua aspek tersebut masih terasa sulit untuk dikerjakan, karena seringkali program media tidak bekerja sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pengajaran. Apabila media dirancang sebagai bagian integral dari proses pengajaran, ketika mengadakan evaluasi terhadap pengajaran itu sudah termasuk pula evaluasi terhadap media yang digunakan. Evaluasi juga bertujuan untuk melihat efektivitas dan pengembangan. Untuk program pengembangan alat peraga sebaiknya masukan dari siswa sangat diperlukan. Masukan tersebut berhubungan dengan aspek kognitif, lingkungan belajar, afektif dan pendapat/ekspektasi.

Hasil yang tercapai sudah sangat memuaskan yaitu nilai rata-rata berada di atas Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) mata pelajaran PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, yakni di atas 7. Jadi, pelaksanaan pembelajaran PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus sudah dapat dikatakan efektif karena sudah mencapai SKBM yang ditetapkan.

Pembelajaran PAI menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus dapat dikatakan efektif berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari.
Siswa lebih cepat dan cermat dalam memahami materi pembelajaran yang telah disusun kembali oleh guru. Sebelum menggunakan alat peraga berupa film kisah Nabi Musa, siswa kurang dapat memahami siapa saja nama tokoh dalam cerita Nabi Musa as.
- 2) Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.
Siswa dapat mengerjakan tugas yang tercantum dalam VCD pembelajaran secara cepat dan sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru.
- 3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh

KBM yang ditempuh dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus sudah sesuai dengan program tahunan, silabus, dan rencana pembelajaran.

4) Kuantitas untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar

Kuantitas dari hasil pembelajaran ini dapat dikatakan sudah memenuhi target dari tujuan pembelajaran PAI karena sudah sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) untuk mata pelajaran PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus.

5) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai

Kualitas dari hasil dapat dideskripsikan predikat baik berdasarkan rata-rata kelas yang meningkat.

6) Tingkat alih belajar

Siswa dapat dikatakan sudah menguasai pelajaran tentang melaksanakan shalat dan berwudlu dengan baik, mengetahui dan dapat membaca huruf hija'iyah, juga mengetahui masyarakat Makkah sebelum Islam datang untuk kemudian dapat melanjutkan pada materi masyarakat Makkah sesudah Islam datang.

7) Tingkat retensi belajar

Kemampuan atau tingkat retensi siswa dapat dikatakan sudah baik hal ini dilihat ketika pelajaran telah selesai, guru memberikan pertanyaan sambil memberikan ringkasan cerita, kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut. Hal tersebut juga dilakukan pada pertemuan sesudahnya.

Dalam mengadakan evaluasi penggunaan media pembelajaran ada beberapa tahapan, yaitu: evaluasi satu lawan satu, evaluasi kelompok kecil, evaluasi lapangan.

Pada tahapan evaluasi satu lawan satu dipilih dua orang atau lebih yang dapat mewakili populasi dari target media. Selanjutnya evaluasi kelompok kecil dilakukan kepada 10 sampai 20 orang anak yang dapat mewakili populasi target. Pada tahapan ini siswa yang

dipilih adalah siswa yang terdiri dari siswa-siswa kurang pandai, sedang dan pandai, laki-laki dan perempuan dan dari berbagai latar belakang. Sedangkan evaluasi lapangan yaitu bagaimana penggunaan alat bantu sebagai media dalam proses pembelajaran di kelas, populasi yang digunakan lebih dari 30 anak kemudian akan diketahui berbagai karakteristik yang meliputi tingkat kepandaian kelas.

Setelah tahapan di atas dilaksanakan, maka akan diperoleh beberapa informasi seperti kesalahan pemilihan kata atau uraian yang kurang jelas, kesalahan pemilihan lambang-lambang visual, contoh yang kurang atau tidak jelas, terlalu banyak atau terlalu sedikit materi yang disajikan, urutan penyajian yang keliru, pertanyaan atau petunjuk yang kurang jelas, tujuan yang tidak sesuai dengan materi, dan sebagainya.

Keberadaan media pembelajaran di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus sangat diperlukan untuk menunjang tugas-tugas guru PAI guna memotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa. Hanya saja, pengadaan media pengajaran hasil industri cenderung mahal, sulit didapatkan, pengoperasiannya ekstra hati-hati, fungsinya yang spesifik, serta belum tentu dapat memicu spontanitas belajar karena media tidak terkait dengan lingkungan siswa.

Oleh karena belajar adalah proses internal dalam diri manusia, maka guru bukanlah merupakan satu-satunya sumber belajar, namun merupakan salah satu komponen dari sumber belajar yang disebut “orang”. Pertanyaan yang sering muncul yaitu mempertanyakan pentingnya media dalam sebuah pembelajaran. Seorang guru harus mengetahui dahulu konsep abstrak dan konkrit dalam pembelajaran, karena proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan tersebut dapat berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non-verbal, proses ini dinamakan *encoding*.

Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*.⁵³

Ada kalanya penggunaan media pembelajaran berhasil, adakalanya tidak. Kegagalan dan ketidakberhasilan dalam memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat atau diamati. Kegagalan dan ketidakberhasilan atau penghambat dalam proses komunikasi dikenal dengan istilah *barriers* atau *noise*. Semakin banyak verbalisme semakin abstrak pemahaman yang diterima.⁵⁴

Karakteristik dan kemampuan masing-masing alat pelajaran perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Sebagai contoh media kaset audio, merupakan media auditif yang mengajarkan topik-topik pembelajaran yang bersifat verbal seperti pengucapan (*pronunciations*) bahasa asing. Untuk pengajaran bahasa asing, media ini tergolong tepat karena bila secara langsung diberikan tanpa media, sering terjadi ketidaktepatan yang akurat dalam pengucapan, pengulangan dan sebagainya. Pembuatan alat peraga kaset audio ini termasuk mudah, hanya membutuhkan alat perekam dan narasumber yang dapat berbahasa asing, sementara itu pemanfaatannya menggunakan alat yang sama pula.

Strategi yang dilakukan pengajar untuk mencapai target yaitu dengan memberikan berbagai metode pengajaran seperti ceramah, metode pendekatan kasus untuk dianalisis secara kelompok dan didiskusikan di depan kelas dengan bantuan alat peraga. Di akhir pelajaran, siswa diberi evaluasi pelajaran, agar lebih efisien dan lebih mudah, sebaiknya dibagi dua kelompok belajar untuk mendiskusikan tayangan film tentang materi pelajaran.

Agar pelajaran yang disampaikan menjadi menarik dan dapat memotivasi siswa, digunakan alat peraga sebagai sarana untuk memperlancar arus komunikasi. Hasil yang dicapai adalah dengan

⁵³ Bahtiar, *Gaya Mengajar Kimia*, Kimi@net - <http://www.kimianet.lipi.go.id>., didownload tanggal 24 September 2010.

⁵⁴ *Ibid*.

menggunakan media dapat memperjelas penyajian pesan baik dalam bentuk tertulis atau lisan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, dapat mengatasi sikap pasif anak, menimbulkan kegairahan belajar dan anak lebih termotivasi, adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri.

Dalam menggunakan media pembelajaran siswa sangat antusias dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, namun demikian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengajar, siswa dan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran yaitu:

- a. Bagi pengajar, agar selalu memperbarui materi yang ditampilkan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku. Selain itu, butuh persiapan awal dalam menggunakan media pembelajaran.
- b. Bagi siswa, agar lebih termotivasi untuk memahami pelajaran.
- c. Bagi pihak sekolah dan teknisi media pembelajaran, dapat mempersiapkan lebih awal peralatan yang akan digunakan di ruang kelas sehubungan dengan penggunaan media yang akan dipakai.⁵⁵

Untuk itu, perlu penggunaan waktu yang tepat dan diperlukan pula metode pengembangan media pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan dalam mengimplementasikan rancangan pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal dan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAI. Dengan demikian materi yang diberikan dan disampaikan oleh pengajar akan lebih mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan indeks prestasi belajar siswa.

Pada penyelenggaraan proses belajar mengajar seringkali guru dihadapkan pada kelangkaan media pengajaran yang dibutuhkannya. Berbagai usaha telah dilakukan sekolah untuk menyediakan media karena keterbatasan media guru harus membuat media pengajarannya sendiri agar

⁵⁵ Winarno dan Eko Djuniarto, *Perencanaan Pembelajaran*, Depdiknas, Jakarta, 2003, hlm. 124.

proses pembelajaran lebih efektif. Dalam penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, yang terpenting harus berorientasi pada perkembangan anak. Misalnya tujuan pengajaran dibangun atas dasar kepentingan anak yang belajar, maka bahan pelajaran haruslah kongkrit dan relevan dengan kehidupan anak (*riel life*). Oleh karena itu, media yang memanipulasi bahan pelajaran yang dijadikan si anak bergairah belajar merupakan suatu hal yang harus dibuat oleh guru sekolah dasar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Alat Peraga PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014

Keberhasilan sebuah pembelajaran dalam proses pencapaiannya dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain adalah metode yang digunakan, materi yang diberikan, lingkungan dan sarana belajar serta pendidik dan peserta didik. Keefektifan penggunaan alat peraga dapat diukur dengan beberapa faktor.

Faktor pendukung yang dimaksudkan di sini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus. Faktor-faktor tersebut merupakan indikator tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu:

- a. Di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus terdapat karyawan yang membantu guru yang membutuhkan media yang akan digunakan dalam KBM. Adanya tim ini merupakan salah satu daya tarik bagi guru yang kreatif untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan maksimal.
- b. Kepala Sekolah dan Komite memberikan suatu *reward* bagi seorang guru yang dalam tempo 1 tahun mampu untuk kreatif dalam segala hal termasuk dalam pembuatan media pembelajaran. Hal itulah yang menjadi pacuan bagi guru untuk berlomba-lomba dalam berkreasi.

Adanya *reward* ini merupakan salah satu pendorong bagi guru untuk berkreasi dalam mengembangkan kreativitasnya dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran sehingga banyak media yang dihasilkan dari kreasi guru tersebut dan pada akhirnya siswa dapat menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhannya.

- c. Ketika suatu profesi guru dijalankan maka profesionalitas dibutuhkan yang berupa kesiapannya untuk men *transfer of knowledge* pada anak-anak. Profesionalitas tersebut meliputi; pengalaman mengajar; menguasai berbagai teknik dan metode mengajar; bijaksana dan kreatif dalam mencapai berbagai akal. Maka seorang guru berusaha bagaimana ilmu yang disampaikan pada anak-anak diterima dengan baik. Maka hal itu merupakan tuntutan bagi seorang guru.
- d. Kelebihan dari SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus adalah memiliki fasilitas yang memadai, sehingga apa yang dibutuhkan dianggarkan pada awal tahun pelajaran. Fasilitas di sini termasuk juga sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut pada awal tahun ajaran baru semuanya sudah direncanakan sesuai dengan kebutuhan anggaran dana yang ada sehingga hal tersebut bisa terealisasi dengan baik karena adanya perencanaan yang baik sedini mungkin.
- e. Guru SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus termasuk Guru PAI adalah guru senior yang pastinya telah memiliki pengalaman yang cukup dan mengetahui apa yang terbaik bagi anak dan menjadi kebutuhan anak. Maka seorang guru kreatif akan mendesain suatu bentuk pengajaran agar berjalan sebaik mungkin sesuai dengan tujuan intruksional. Adanya guru senior di sini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman yang dimilikinya kepada guru-guru yang lebih muda sehingga masing-masing guru dapat mengembangkan pengetahuan yang diberikan oleh guru seniornya, sehingga ketika mengajar muncul daya kreativitas darinya.

Kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus mengalami berbagai hambatan, yaitu:

- a. SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak sekali aktivitas, baik berupa pelajaran maupun kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah maupun luar sekolah. Sehingga dengan adanya hal tersebut seorang guru memiliki kesempatan sedikit padahal banyak sekali yang ingin dilakukan dalam membuat media pembelajaran.
- b. Dengan adanya kegiatan-kegiatan dan aktivitas pembelajaran yang padat maka waktu yang dirasakan sangat berkurang. Apalagi ketika seorang guru itu menjadi koordinator atau panitia dalam suatu kegiatan. Jadi kegiatan itu benar-benar menyita waktu dan untuk efektivitas yang lain agak lalai.

Dalam rangka peningkatan kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, maka diperhatikan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Mengadakan pelatihan; baik yang diadakan DISDIKPORA maupun lembaga pelatihan dan keterampilan lain. Pelatihan di sini berisi tentang bagaimana mengefektifkan penggunaan media pembelajaran PAI. Dalam penggunaan media ini, guru dituntut kreatif dalam mendesain pembelajaran PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran. Dalam menggunakan media ini tidak hanya memanfaatkan media yang telah disediakan di sekolah, tetapi juga mampu untuk menciptakan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga proses PBM PAI akan berjalan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengoptimalkan peran Tim Kreatif dari PSB (Pusat Sumber Belajar). Seorang guru kreatif akan selalu berkomunikasi dengan Tim Kreatif ketika mau menggunakan media pembelajaran; apakah layak menggunakan media pembelajaran yang

disediakan di sekolah atau menciptakan media sendiri sesuai dengan kriteria yang ada. Oleh karena itu dalam konteks ini fungsi Tim Kreatif sebagai pemandu dan pembimbing dalam prosesi pelaksanaan pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran.

- c. Mengadakan studi banding dengan sekolah lain, sebagai pembanding dan sebagai bahan evaluasi berkelanjutan demi terciptanya suasana belajar yang nyaman bagi anak dan akhirnya tujuan pembelaran dapat dicapai. Adanya studi banding ini dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari hal-hal yang sudah dilaksanakan, dan pada akhirnya menghasilkan nilai-nilai perbaikan demi kemajuan dan perubahan selanjutnya.
- d. Sering mengadakan demonstrasi langsung pelaksanaan pembelajaran di lapangan, sehingga diharapkan dapat memberikan penghayatan pada anak didik. Hal ini dianggap penting karena akan memberikan pengalaman langsung pada operasional kegiatan pembelajaran PAI. Demontrasi ini dimaksudkan mendukung penghayatan anak didik terhadap pelajaran yang baru diterimanya sehingga bisa selalu diingat olehnya.
- e. Mengoptimalkan dan mengembangkan metode-metode yang ada, untuk mendapatkan hasil yang optimal, dalam arti peningkatan prestasi akademik maupun non akademik. Metode-metode pembelajaran yang sudah ada perlu ditingkatkan dengan maksud pemanfaatan tanpa mengurangi nilai guna dari masing-masing media tersebut. Pemanfaatan di sini juga dimaksudkan untuk mendorong adanya peningkatan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, diharapkan kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus dapat meningkat secara efektif.

Di samping hal tersebut di atas perlu diketahui bahwa media merupakan bagian integral dari program pembelajaran. Program pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis dengan memusatkan perhatian pada siswa, program pembelajaran direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta diarahkan kepada perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar. Karena beranekaragamnya media tersebut maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar digunakan secara tepat guna.

Dalam sebuah pekerjaan tidak terlepas dari pendukung dan problematika, begitu juga dalam mengerjakan proses belajar mengajar, SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus sebagai salah satu lembaga yang mencoba mengembangkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI juga mendapat hal-hal yang mendukung bahkan problematika dan itu dianggap oleh guru sebagai lika-liku perjalanan dari sebuah proses belajar, oleh karena itu dituntut kecekatan dan profesionalisme dari seorang guru dalam menangani setiap kejadian atau permasalahan yang datang, demi kesuksesan dari tujuan yang direncanakan.

Dengan mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran PAI tersebut, diharapkan pembelajaran dapat berjalan lebih lancar dan efektif serta efisien. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran juga mempunyai beberapa aspek positif, yaitu:

- a. Dengan Alat peraga menjadikan siswa lebih betah dalam mengikuti pelajaran.
- b. Dengan alat peraga dapat membuat materi PAI di sekolah lebih relevan dengan kehidupan. Bahwasanya tidak hanya pelajaran umum yang bisa memakai alat peraga sebagai media pembelajaran, akan tetapi PAI juga dapat mengikuti perkembangan teknologi.

- c. Alat peraga sebagai media dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik.
- d. Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran dapat memupuk keimanan dan ketaqwaan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab pada peserta didik.⁵⁶

Media pembelajaran pada prinsipnya adalah sebuah proses komunikasi, yakni proses penyampaian pesan yang diciptakan melalui suatu kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap peserta didik. Pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide pengalaman dan sebagainya.

Secara implisit media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain: buku, *tape recorder*, kaset, video camera, *film slide*, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Pengajar berupaya menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat di proses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Belajar dengan menggunakan indera ganda (pandang dan dengar) akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak jika materi pelajaran yang disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Perbandingan pemerolehan hasil belajar

⁵⁶ Gene L. Willkinson, *Media Dalam Pembelajaran*, Terj. Zulkarimein Nasution, Rajawali, Jakarta, 1994, hlm. 1.

melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi melalui indera lainnya. Sementara itu, Dale dalam Muhammad Furqan memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar seseorang gurur 13%, dan melalui indera lainnya 12%.⁵⁷ Untuk itulah pengajar berupaya memberikan stimulus kepada siswa dalam bentuk media sehingga dapat diserap melalui indera pandang dan indera dengar.⁵⁸

Keberhasilan penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus juga dipengaruhi beberapa faktor dalam proses pembelajaran, faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan.

Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) merupakan komponen esensial dalam seluruh kegiatan pendidikan. Para pengembang kurikulum menilai kurikulum merupakan suatu siklus tentang adanya keterjalinan, hubungan dan keterikatan. Komponen tersebut adalah tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi.

Dari uraian dan keterangan di atas dan pada bab sebelumnya bahwa kurikulum yang digunakan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus adalah kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) antara Kurikulum DISDIKPORA (Kurikulum Berbasis Kompetensi dan KTSP), dengan kurikulum lokal.

⁵⁷ Muhammad Furqan, *Serba-Serbi Pendidikan*, <http://www.mailto.ina@usm.my.go.id>, tulisan ini didownload tanggal 25 Oktober 2013.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 10.

Pada dasarnya kurikulum di atas saling menyempurnakan dan yang paling perlu diperhatikan adalah bagaimana lembaga sekolah dan guru mengimplementasikan dan mengembangkan bahan-bahan kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian penentuan indikator dan ranah menunjang penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, karena dengan menggunakan media pembelajaran guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pada siswa, media pembelajaran juga memotivasi siswa dalam menerima pelajaran.

b. Strategi pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran mempunyai pengaruh dalam menentukan media pembelajaran, karena sebelum guru menentukan media pembelajaran terlebih dulu guru menentukan strategi dan metode pelajaran yang akan diterapkan. Istilah belajar sudah terlalu akrab dengan kehidupan seorang guru sehari-hari. Dan masyarakat sering mendengar pula istilah belajar membaca, belajar menulis dan sebagainya. Sedangkan kata belajar tidak bisa dipisahkan dengan istilah pendidikan, karena pendidikan ada sejak manusia lahir.

Kegiatan belajar sering dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar. Begitu eratnya hubungan tersebut sehingga sulit untuk dipisahkan satu dengan yang lainnya. Belajar sering diikuti dengan kata mengajar, jadi sebagai pertanda seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan perilaku pada diri orang tersebut.

Penggunaan alat peraga sebagai media sebagai media pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus digunakan lebih dari satu media atau penggabungan media, bisa berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara dan video. Perpaduan dan kombinasi dua atau lebih jenis media pada umumnya ditekankan kepada kendali komputer sebagai penggerak keseluruhan gabungan media itu.

Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, dan isi pelajaran.

Konsep penggabungan ini dengan sendirinya memerlukan beberapa jenis peralatan perangkat keras yang masing-masing tetap menjalankan fungsi utamanya sebagaimana biasanya, dan tentu saja komputer merupakan pengendali seluruh peralatan itu. Jenis peralatan itu misalnya komputer, video kamera, *Cassette recorder*, *overhead projector*, *multivision* (sejenisnya), VCD player, *compact disk* dan saat ini dapat digunakan pula *flash disk*.

Sehubungan dengan penyampaian materi dalam memberikan materi pelajaran agama memang tidak bisa seorang guru katakan ada suatu media yang paling baik bisa diterapkan, namun justru lebih banyak media digunakan akan lebih baik lagi, tergantung dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian dapat menimbulkan stimulus kepada siswa sehingga lebih bergairah dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas hasil dari penelitian yang penulis laksanakan, maka dalam sub bab ini, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus diarahkan kepada terwujudnya proses belajar tuntas (*mastery learning*). Sedangkan strategi pembelajaran diarahkan untuk dapat memacu siswa aktif dan kreatif sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing dengan memperhatikan keselarasan dan keseimbangan
2. Kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI

Kreativitas guru PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, dalam penggunaan alat peraga dalam proses pembelajarannya antara lain membuat media yaitu puzzle, teka-teki silang Islami, lagu-lagu Islami, *game education*, alat peraga, VCD. Sedangkan dalam memanfaatkan media yang sudah dalam sekolah guru PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus mencoba memanfaatkan media dalam pembelajarannya berupa tape Recorder, cassette rekaman, media gambar, media papan, overhand projector (OHP), televisi, DVD dan VCD player, komputer, media cetak, buku mata pelajaran PAI, Al-Qur'an, majalah, buku kisah nabi dan referensi lain yang berhubungan dengan PAI, ruang kelas, masjid, perpustakaan.

Dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran maka dapat menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT; serta mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membuat dan memanfaatkan alat peraga PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus.

Faktor pendukung guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus terdapat karyawan yang membantu menyiapkan dan membuat alat peraga yang merupakan tim kreatif dari PSB.
- b. Adanya *reward* bagi seorang guru yang dalam tempo 1 tahun mampu untuk kreatif dalam segala hal termasuk dalam pembuatan alat peraga yang diberikan oleh Sekolah dan Komite.
- c. Sikap profesionalisme guru di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan baik
- d. SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus memiliki fasilitas yang memadai.
- e. Guru PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus ada yang merupakan guru senior yang pasti telah mengetahui apa yang terbaik bagi anak dan menjadi kebutuhan anak. Maka seorang guru kreatif akan mendesain suatu bentuk pengajaran agar berjalan sebaik mungkin sesuai dengan tujuan instruksional.

Sedangkan faktor penghambat kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- a. Padatnya aktifitas karena banyak sekali kegiatan yang ada di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus. Para guru menjadi koordinator dalam kegiatan itu sehingga kompetensi kreasi agak kurang dalam pembuatan media pembelajaran.

- b. Kurangnya waktu yang di miliki seorang guru karena tersita untuk kegiatan belajar mengajar baik yang ekstra maupun ekstra di sekolah serta partisipasinya dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus.

Adapun hal-hal yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus sebagai berikut:

- a. Mengadakan pelatihan; baik yang diadakan dari yayasan pusat al-Fikri maupun dari SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus. Pelatihan di sini berisi tentang bagaimana mengefektifkan penggunaan media pembelajaran PAI.
- b. Meningkatkan dan mengoptimalkan peran Tim Kreatif dari PSB (Pusat Sumber Belajar).
- c. Mengadakan studi banding dengan sekolah lain, sebagai pembanding dan sebagai bahan evaluasi berkelanjutan demi terciptanya suasana belajar yang nyaman bagi anak dan akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai.
- d. Sering mengadakan demonstrasi langsung pelaksanaan pembelajaran di lapangan, sehingga diharapkan dapat memberikan penghayatan pada anak didik.
- e. Mengoptimalkan dan mengembangkan metode-metode yang ada, untuk mendapatkan hasil yang optimal, dalam arti peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian dan analisis, maka ada beberapa saran yang disampaikan, yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai pengaruh yang baik dalam memberikan materi, namun ketersediaan alat/media ini masih terbatas, disamping juga belum memiliki teknis

husus untuk mengoperasionalkan alat tersebut. Oleh karena itu, Kepala Sekolah perlu mengupayakannya

- b. Kepala sekolah sebagai supervisor juga seharusnya memberikan pengawasan terhadap penggunaan media pembelajaran agar penggunaan media tersebut sesuai dengan prosedur dan standar yang benar sehingga nantinya media tersebut dapat di jaga kelangsungannya (awet).

2. Kepada guru:

- a. Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus selain menekankan pada aspek kognitif, semestinya juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Untuk itu, penulis menyarankan agar aspek afektif dan psikomotorik tersebut juga diperhatikan.
- b. Dalam pembelajaran PAI terdapat beberapa komponen yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka peranan guru sebagai pelaku pembelajaran dituntut untuk dapat meningkatkan perhatiannya terhadap semua komponen pembelajaran PAI, sehingga kualitas pembelajaran PAI dapat mencapai hasil yang optimal.
- c. Hendaknya dilakukan pengontrolan terhadap peserta didik, baik di dalam maupun diluar kelas.

3. Kepada siswa

Demi kelancaran proses pembelajaran agama Islam di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, siswa diharapkan:

- a. Tidak melakukan tindakan yang dapat mengganggu suasana kelas, sehingga kelas semakin gaduh.
- b. Disiplin waktu dan belajar dengan giat materi-materi PAI.
- c. Mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.
- d. Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan guru.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia serta kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis selalu berdo'a dan memohon ketabahan dan bimbingan dari Allah, dengan harapan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semuanya dan bagi penulis sendiri. Sebagai manusia kekurangan pastilah ada, akhirnya atas segala kekurangan itu memang keterbatasan kami dan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan dan semoga menjadi karya yang bermanfaat serta senantiasa diridhoi Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, Rosda Karya, Bandung, 2006.
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Anselm Strauss dan Juliette Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teorisme Data*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003.
- Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, Cet. IV.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Bahtiar, *Gaya Mengajar Kimia*, dalam <http://www.kimianet.lipi.go.id>., diakses tanggal 24 April 2010.
- Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta, Duta Wacana University Press, 1995, Cet. III.
- Depag RI, *Al Qur'an dan Tarjamah*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, Jakarta, 1971.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, Cet. III.
- Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, RaSAIL bekerja sama dengan Walisongo Press, Semarang, 2005.
- Gene L. Willkinson, *Media Dalam Pembelajaran*, Terj. Zulkarimein Nasution, Rajawali, Jakarta, 1984.
- H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Rajawali, Jakarta, 1987.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Herman Holstein, *Murid Belajar Mandiri*, Remadja Rosdakarya, Bandung, 1987.

- Joan Higley, *Activities Desk Book For Theaching Reading Skill*, West Nyack, New York, 1980.
- Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, cet. IV.
- Kurt Singer, "Constructivist Learning", [http, // www. edploratoium. Edu // IFI / resources / html.](http://www.edploratoium.edu/IFI/resources/html/), tulisan ini didownload tanggal 12 Februari 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, Cet. I, hlm. 19.
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988.
- Ma'ruf Ansori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim*, Pelita Dunia, Surabaya, 1996.
- Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatoris Dengan Pendekatan Sistem*, Rineka Cipta, Jakarta, 1985.
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Global Utama Pustaka, Yogyakarta, 2001.
- Masri Singarimbun dan Sofyan effendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3S, Jakarta, 1985.
- Mudlofir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1986.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2002, Cet. XI.
- Muhammad Furqan, *Serba-Serbi Pendidikan*, dalam <http://www.mailto.ina@usm.my.go.id>, diakses tanggal 7 Mei 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2001.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, CV. Miasa Gazila, Jakarta, 2003.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proe Belajar Mengajar*, CV. Sinar Baru, Bandung, 1989.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, PT Bina Aksara, Bandung, 1984 Cet. 2.

- Neil Postman dan Charles Weingartner, *Mengajar Sebagai Aktivitas Subversif Teaching as a Subversive Activity*, Terj. Siti Farida, Yogyakarta, Jendela, 2001.
- Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993.
- Oteng Sutesna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung, 1986.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Depdikbud dan Rineka Cipta, Jakarta, 1996.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Saleh Muntasir, *Pengajaran Terprogram Teknologi Pendidikan Dengan Mengandalkan Tutor*, CV. Rajawali, Jakarta, 1985.
- Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1994.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002.
- Sudjarwo S, *Teknologi Pendidikan*, Erlangga, Jakarta, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT. Bima Aksara, Jakarta, 2003.
- Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, Depdiknas, Jakarta, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006 Cet. III.
- Syekh al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Thariiq al-Ta'allum*, Pusaka Alawiyah, Semarang, t.t.,.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, CV. Rajawali, Jakarta, 1990, Ed. 1, cet. 2.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Citra Umbara, Bandung, 2006.

Usman Said, *Metodik Khusus PAI*, Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama, Jakarta, 1984.

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998.

Uzer Uman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.

Winarno dan Eko Djuniarto, *Perencanaan Pembelajaran*, Depdiknas, Jakarta, 2003.

Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, CV. Raja Wali, Jakarta, 1986.

Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm. 226.





DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA KAB KUDUS
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN KALIWUNGU
SD 2 MIJEN

Alamat : Ds Mijen Kec. Kaliwungu Kab. Kudus

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/19.01/XII/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUHARTI, S.Pd. SD
NIP : 19620922 198408 2 001.
Pangkat/ Gol ruang : Pembina , IV/a.
Jabatan : Kepala Sekolah.
Unit Organisasi : SD 2 Mijen Kaliwungu Kudus.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : CHOIRUZAD.
NIM : 111744.
Jabatan : Mahasiswa STAIN Kudus.
Prodi : Pendidikan Agama Islam.
Tempat tinggal : Bakalan Krapyak Rt 6 Rw 4 Kaliwungu Kudus

Telah mengadakan penelitian di SD 2 Mijen Kaliwungu Kudus guna penulisan skripsi dengan judul “**Studi Analisis Kreativitas Guru Dalam Membuat dan Memanfaatkan Alat Peraga PAI di SD 2 Mijen Kaliwungu Kudus**” terhitung mulai tanggal 10 Oktober sampai 10 Nopember 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

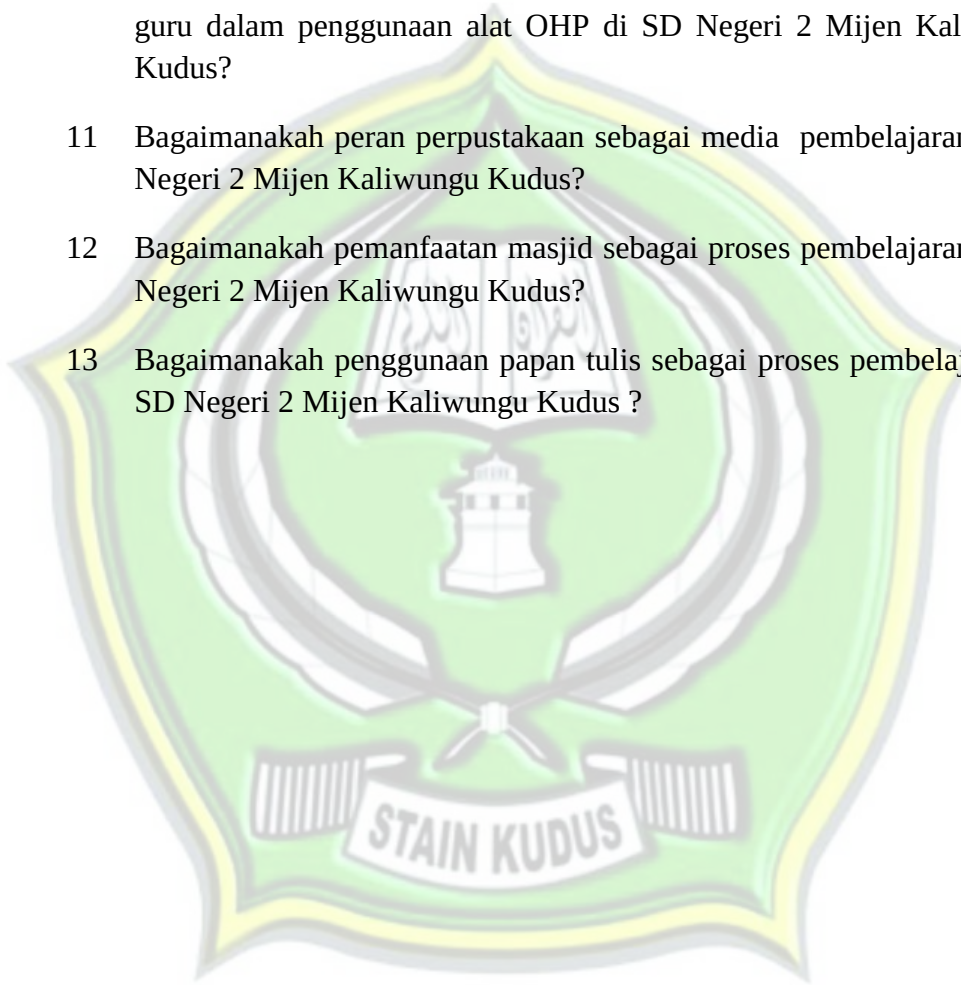
Kudus, 11 November 2013
Kepala Sekolah

SUHARTI, S.Pd. SD
NIP. 19620922 198408 2 001

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Ditujukan kepada Kepala SD 2 Mijen Kaliwungu Kudus
1. Bagaimanakah keadaan tenaga pengajar yang mengajar di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?
 2. Bagaimanakah Kegiatan belajar mengajar PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?
 3. Kurikulum apakah yang digunakan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?
 4. Silabus apakah yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?
- B. Ditujukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam SD 2 Mijen Kaliwungu Kudus
1. Bagaimanakah proses pembelajaran PAI yang ada di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus ?
 2. Metode pembelajaran apakah yang digunakan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus ?
 3. Menurut Ibu, bagaimana tehnik evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus ?
 4. Media pembelajaran apakah yang digunakan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus dalam proses pembelajaran?
 5. Bagaimanakah penggunaan media auditif di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus dalam proses pembelajaran?
 6. Bagaimanakah penggunaan alat peraga visual di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus dalam proses pembelajaran PAI ?
 7. Langkah-langkah apa saja yang harus dipersiapkan guru dalam penggunaan alat peraga visual di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus ?

- 8 Bagaimanakah penggunaan sarana komputer di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus ?
- 9 Bagaimanakah penggunaan media transparansi di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus ?
- 10 Bagaimanakah Langkah dan persiapan yang dilaksanakan oleh para guru dalam penggunaan alat OHP di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?
- 11 Bagaimanakah peran perpustakaan sebagai media pembelajaran di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?
- 12 Bagaimanakah pemanfaatan masjid sebagai proses pembelajaran di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?
- 13 Bagaimanakah penggunaan papan tulis sebagai proses pembelajaran di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus ?



TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara 1

Informan	: Suharti, S.Pd.SD
Kompetensi	: Kepala Sekolah
Tanggal	: 10 Oktober-20 Oktober 2013
Tempat (Wawancara)	: Kantor Kepala

Hasil Wawancara:

Peneliti Bagaimanakah keadaan tenaga pengajar yang mengajar di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?

Informan Menyadari pentingnya tenaga pendidik dalam keberhasilan proses pembelajaran, maka SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus benar-benar memperhatikan mutu dan keahlian guru, hal ini dibuktikan dengan adanya tenaga pengajar yang mengajar di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus yang rata-rata adalah berpendidikan D2 dan sedang dalam proses S1. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan karir bagi pengajar serta berguna bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan siswa.

Peneliti Bgaimanakah Kegiatan belajar mengajar PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?

Informan Kegiatan belajar mengajar PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus diarahkan kepada terwujudnya proses belajar tuntas (*mastery learning*). Sedangkan strategi pembelajaran diarahkan untuk dapat memacu siswa aktif dan kreatif sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing dengan memperhatikan keselarasan dan keseimbangan.

Peneliti Kurikulum apakah yang digunakan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?

Informan Adapun kurikulum yang digunakan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus adalah kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) antara Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Kurikulum Berbasis Kompetensi dan KTSP), dan kurikulum lokal.
Mengenai kurikulum SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam mengimplementasikan kurikulum PAI SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, para guru dibekali dengan pemahaman yang matang tentang

penerapkan kurikulum dalam proses pembelajaran, seperti mengikuti pelatihan-pelatihan baik di tingkat Kabupaten Kudus maupun di tingkat propinsi

Peneliti Silabus apakah yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?

Informan Silabus yang digunakan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus dalam proses pembelajaran adalah silabus yang disusun oleh para guru mata pelajaran dengan indikator-indikator pembahasan tetap mengacu pada kurikulum yang digariskan dari Departemen Pendidikan Nasional, kemudian indikator itu dikembangkan sendiri oleh para guru mata pelajaran termasuk juga Guru PAI.

Kudus, 20 Oktober 2013

Pewawancara (Interviewer)

Informan,

Choiruzad

Suharti, S.Pd.SD

NIP. 19620922 198408 2 001.

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara 2

Informan	: Noor Hidayati, S.Pd.
Kompetensi	: Guru PAI
Tanggal	: 10 Oktober-20 Oktober 2013
Tempat (Wawancara)	: Kantor Guru

Hasil Wawancara:

Peneliti Bagaimanakah proses pembelajaran PAI yang ada di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus ?

Informan Proses pembelajaran di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus dimulai dari jam 07.00 sampai dengan 12.00 WIB, sedangkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setiap kelas diberikan materi selama dua jam pelajaran, selain itu setiap kelas juga ditambah dua jam pelajaran untuk Baca Tulis al-Qur'an (BTA) diluar pelajaran PAI secara umum. Mata pelajaran PAI diberikan selama 3 jam dalam satu minggu pada masing-masing kelas dengan materi yang sudah diatur sedemikian rupa, yang mencakup berbagai aspek kehidupan, sehingga diharapkan siswa dapat mempraktekannya atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti Metode pembelajaran apakah yang digunakan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus ?

Informan Metode pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 1 Mijen hampir sama dengan yang digunakan di sekolah-sekolah lain yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi, latihan (*drill*) dan juga *fieldtrip*. Kreatifitas seorang guru dalam menggunakan dan mengembangkan metode-metode tersebut sangat penting, sehingga siswa tidak merasa bosan. SD Negeri 1 Mijen merupakan salah satu SD unggulan (Akreditasi A) di Kecamatan Mijen, sehingga fasilitas yang disediakan sangatlah memadai dan mendukung dalam pembelajaran PAI. Seperti ruang belajar yang bersih dan representatif, alat-alat elektronik dengan dilengkapi dengan sarana penunjang dalam pembelajaran PAI, seperti CD tentang cerita Nabi, cara membaca surat-surat pendek, gamabar-gambar tata cara wudhu, shalat dan sebagainya.

Peneliti Menurut Ibu, bagaimana tehnik evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus ?

Informan Menurut kami, Evaluasi proses pembelajaran sering disebut sebagai evaluasi pengajaran, yaitu penilaian atau penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan dalam hubungannya dengan teknik evaluasi yang digunakan pada bidang studi PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus ini.

Dalam evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus tehnik evaluasi mengacu pada pedoman evaluasi yang ada pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Peneliti Media pembelajaran apakah yang digunakan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus dalam proses pembelajaran?

Informan Media pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus dalam proses pembelajaran meliputi;
Alat peraga auditif seperti tape recorder, Alat peraga visual, Alat peraga audio visual seperti pesawat televisi, computer, DVD dan VCD Player, OHP, Media pembelajaran lain seperti, papan tulis, masjid, perpustakaan.

Peneliti Bagaimanakah penggunaan media auditif di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus dalam proses pembelajaran?

Informan Penggunaan media auditif di sekolah ini salah satunya adalah *tape recorder* yang melengkapi sarana media pembelajaran pada setiap kelas di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus. *Tape recorder* banyak digunakan pada saat pelajaran, seperti; pelajaran Kesenian, Bahasa dan Olahraga.

Pada pembelajaran PAI alat ini juga digunakan, seperti materi BTQ alat ini berfungsi memutar lafadz-lafadz Al-Qur'an secara tartil selain fungsi di atas saat siswa belum konsentrasi memasuki pelajaran pada saat itulah di perlukan pengeras suara untuk mengkondisikan siswa.

Rekaman audio digunakan sebagai sarana untuk melakukan analisis terhadap jenis bunyian-bunyian tertentu. Pada pelatihan BTQ, media audio banyak digunakan untuk mempelajari pengucapan (*pronounciation*) suatu lafazz dan mendokumentasikan unsur suara. Pada pelatihan BTQ, media audio digunakan untuk merekam suara untuk dipelajari kembali oleh siswa.

Peneliti Bagaimanakah penggunaan alat peraga visual di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus dalam proses pembelajaran PAI?

Informan Alat peraga visual yang digunakan di sekolah ini hanya gambar dan lukisan. Banyak pelajaran dalam proses pembelajarannya melibatkan alat pengajaran ini, seperti pelajaran Sains (Pengetahuan Alam dan

Ilmu Bumi). Peran alat peraga dalam proses pembelajaran sangat dirasakan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus salah satunya pembelajaran PAI, guru akan lebih mudah dalam proses pembelajaran menggunakan media ini untuk materi-materi yang mengedepankan pemahaman siswa.

Alat peraga ini digunakan guru PAI untuk menerangkan dan mengenalkan huruf Hijaiyyah, menerangkan cara shalat dan bacaannya, juga menerangkan bagaimana cara berwudlu secara tertib

Peneliti Langkah-langkah apa saja yang harus dipersiapkan guru dalam penggunaan alat peraga visual di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?

Informan Adapun langkah-langkah yang dipersiapkan guru dalam menggunakan alat ini antara lain; *Pertama*, Perencanaan dan persiapan oleh guru materi pelajaran, selain itu guru juga menuangkan alat ini dalam perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip efektifitas dan efesiensi. Persiapan lain juga dilakukan guru seperti persiapan alat dan juga materi yang akan disampaikan. *Kedua*, Penggunaan gambar dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, Evaluasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran terutama dalam menggunakan media pembelajaran.

Peneliti Bagaimanakah penggunaan sarana komputer di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus ?

Informan Penggunaan komputer di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus untuk menyampaikan isi pelajaran, memberikan latihan dan mengetes kemajuan belajar siswa. Komputer dapat sebagai tutor yang menggantikan guru di dalam kelas. Komputer juga bermacam-macam bentuknya bergantung kecakapan pendesain dan pengembang pembelajarannya, bisa berbentuk permainan (*games*), mengajarkan konsep-konsep abstrak yang kemudian dikonkritkan dalam bentuk visual dan audio yang dianimasikan.

Peneliti Bagaimanakah penggunaan media transparansi di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus ?

Informan Media transparansi yang digunakan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus adalah *overhand proyektor*. Alat ini digunakan dalam pelajaran tertentu salah satunya mata pelajaran PAI khususnya pengenalan skema dan gambar mati, seperti skema dan silsilah para Nabi, skema perjalanan ibadah haji

Peneliti Bagaimanakah Langkah dan persiapan yang dilaksanakan oleh para guru dalam penggunaan alat OHP di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?

Informan Langkah dan persiapan yang dilaksanakan oleh para guru dalam menggunakan alat OHP di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus

yaitu: *pertama*, Persiapan bahan ajar yang tertulis di mika plastik dengan ukuran tulisan menyesuaikan kebutuhan, bahan ini dipersiapkan sendiri oleh para guru mata pelajaran. *Kedua*, Alat untuk memroyeksikan bahan di atas yang disebut OHP, alat ini telah disediakan oleh sekolah.

Peneliti Bagaimanakah peran perpustakaan sebagai media pembelajaran di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?

Informan Perpustakaan di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus digunakan sebagai media siswa untuk menggali ilmu-ilmu umum dan keagamaan baik yang berkaitan dengan teori pelajaran atau tidak. Banyak buku yang tersedia SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus, buku-buku pelajaran tersebut meliputi semua mata pelajaran yang ada di sekolah ini. Selain itu terdapat pula buku pengetahuan umum non pelajaran dan majalah-majalah penunjang kreativitas siswa.

Peneliti Bagaimanakah pemanfaatan masjid sebagai proses pembelajaran di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus?

Informan Masjid ini juga dimanfaatkan sekolah untuk proses pembelajaran, banyak sekali proses pembelajaran PAI yang dilakukan disini seperti; praktek shalat, praktek berwudlu dan tempat belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, masjid ini juga terkadang dimanfaatkan untuk shalat berjamaah bagi siswa dan guru. Hal ini dimaksudkan agar melatih siswa untuk menjalankan shalat lima waktu secara berjamaah.

Peneliti Bagaimanakah penggunaan papan tulis sebagai proses pembelajaran di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus ?

Informan Penggunaan papan tulis dalam proses pembelajaran sangat vital, karena alat ini merupakan media yang memasyarakat dalam proses pembelajaran, begitu juga di SD Negeri 2 Mijen Kaliwungu Kudus ini semua kelas dilengkapi dengan papan tulis. Media ini dipakai hampir di setiap proses pembelajaran mata pelajaran termasuk juga mata pelajaran PAI. Media ini digunakan guru untuk menerangkan materi kepada siswa.

Kudus, 20 Oktober 2013

Pewawancara (*Interviewer*)

Informan

Choiruzad

Noor Hidayati, S.Pd.

NIP. 19600628 198405 2 001

SD 2 MIJEN
KALIWUNGU KUDUS



RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

BIODATA DIRI

Nama : CHOIRUZAD
Tempat tanggal Lahir : Kudus, 16 Juni 1956
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Jawa/Indonesia
Tempat Tinggal : Bangkalan Krapyak Rt 6 Rw 4 Kaliwungu Kudus

JENJANG PENDIDIKAN

1. MI RS. SIBYAN Kudus Lulus 1969
2. PGAP Negeri Kudus, Lulus 1977
3. PGAA Negeri Kudus, Lulus 1979
4. D2- IAIN WALISONGO Semarang, Lulus 1995
5. Sekolah Tinggi Agama Islam Kudus (STAIN), Angkatan 2011

Demikian daftar riwayat pendidikan ini penulis buat, berdasarkan data yang sebenarnya, semoga bermanfaat dan menjadi keterangan yang lebih jelas.

Kudus, 3 Desember 2013

Penulis

CHOIRUZAD

NIM. 111770